

**HUBUNGAN *AMBIGUITY TOLERANCE* DENGAN *ACADEMIC
HARDINESS* PADA MAHASISWA PESERTA MERDEKA
BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Ahmad Wildan Akbar Al Falaki El Syam

NIM.19410225

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

**HUBUNGAN *AMBIGUITY TOLERANCE* DENGAN *ACADEMIC
HARDINESS* PADA MAHASISWA PESERTA MERDEKA
BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana

Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Ahmad Wildan Akbar Al Falaki El Syam

NIM.19410225

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

**HUBUNGAN *AMBIGUITY TOLERANCE* DENGAN *ACADEMIC
HARDINESS* PADA MAHASISWA PESERTA MERDEKA
BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

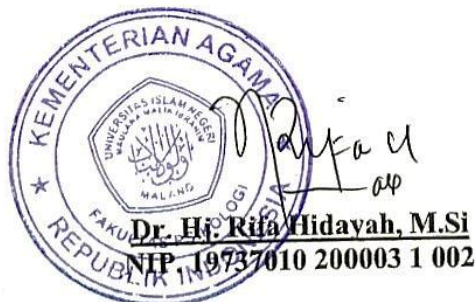
Oleh:
Ahmad Wildan Akbar Al Falaki El Syam
NIM.19410225

Telah dietujui oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. Ali Ridho M.Si
NIP. 1978 0429 200604 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



SKRIPSI
HUBUNGAN *AMBIGUITY TOLERANCE* DENGAN *ACADEMIC*
***HARDINESS* PADA MAHASISWA PESERTA MERDEKA**
BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG

Oleh :
Ahmad Wildan Akbar Al Falaki El Syam
NIM. 19410225

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal, 4 Januari 2023

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pedamping



Dr. Ali Ridho M.Si
NIP. 1978 0429 200604 1 001

Ketua Penguji



Dr. Fathul Lubabin Naqul, M.Si
NIP. 19760512 200 313 1 002

Penguji Utama



Dr. Elok Halimatus Sakdiyah, M.Si
NIP. 19740518 200301 2 002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 13 Januari 2023

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



SURAT PENYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Wildan Akbar Al Falaki El Syam
NIM : 19410225
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “**HUBUNGAN AMBIGUITY TOLERANCE DENGAN ACADEMIC HARDINESS PADA MAHASISWA PESERTA MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**”, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada claim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benanya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 20 Desember 2022
Peneliti,



Ahmad Wildan Akbar Al Falaki El Syam
NIM. 19410225

MOTTO

***“Lek wani ojo wedi-wedi,
lek wedi ojo wani-wani”***

KH. Cholil Bisri,-

Jika berani jangan takut-takut, jika takut jangan berani berani.

Jadilah manusia yang yakin akan pilihan mu dan janganlah engkau nyaman dengan suatu hal yang setengah-setengah !

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Dzat yang menciptakan rasa tanpa rupa, pencipta gula dan manis, api dan panas, serta laut dan gelombang.

Manusia yang memiliki kepribadian terbaik di muka bumi yang selalu dinantikan syafaat nya yaitu Rosullallah Muhamad ﷺ

Kedua Orang Tua saya dan keluarga yang senantiasa mendukung saya sepenuhnya dalam penyelesaian skripsi ini.

Teman-teman seperjuangan yang senantiasa memberikan dukungan dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dan semua orang yang terlibat dalam membantu penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobilalamin, puji syukur kepada Allah SWT. Yang senantiasa memberikan Karunia dan Rahmat-Nya kepada kita semua makhluk semesta alam. Terutama peneliti yang selalu bersyukur kepada Allah SWT. karena telah diberikan kesempatan dan kelancaran dalam menyusun skripsi ini dengan tepat waktu.

Sholawat serta Salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW. Yang telah mengantar kita dari zaman gelap menuju ke zaman yang terang benderang yakni Islam dan Iman. Serta membawa kita ke kehidupan yang dipenuhi dengan cahaya keilmuan.

Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang selalu mendukung dan membantu peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Pihak-pihak tersebut diantaranya adalah :

1. Prof Dr. Zainuddin, MA. selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Hj Rifa Hidayah, Msi. selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Ali Ridho M.Si selaku dosen pembimbing I (satu) atas dukungan, arahan, serta masukan yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini;
4. Ibu Novia Sholichah, M.Psi, Psikolog., selaku dosen pembimbing II (dua) atas arahan dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini;

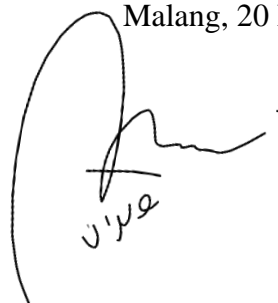
5. Ibu Ermita Zaiyah, M.Th.I. selaku dosen wali yang selalu memberikan masukan dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan proses perkuliahan dengan baik;
6. Responden yang telah membantu dalam memperoleh data dengan mengisi kuisioner yang dibagikan.

Skripsi ini berjudul “Hubungan *Ambiguity Tolerance* dengan *Academic Hardiness* pada Mahasiswa MBKM Psikologi”.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih terdapat hambatan-hambatan yang dilalui. Sehingga skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran serta masukan guna menyempurnakan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat sebagai salahsatu syarat menyelesaikan program studi strata satu di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti juga berharap penelitian ini nantinya akan memberikan manfaat dalam pengembangan keilmuan psikologi, bagi universitas serta bagi pembaca.

Malang, 20 Desember 2022

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'A' followed by a series of connected loops and a horizontal line at the end. Below the signature, the name 'W. S. Y.' is written in smaller, simpler handwriting.

Ahmad Wildan Akbar Al Falaki El Syam
NIM. 19410225

DAFTAR ISI

SKRIPSI	iii
SURAT PENYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
مستخلص البحث	xv
BAB I	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II	12
A. <i>Academic Hardiness</i>	12
1. Definisi <i>Academic Hardiness</i>	12
2. Aspek-aspek <i>Academic Hardiness</i>	13
3. Indikator <i>academic hardiness</i>	15
4. Faktor yang mempengaruhi <i>Academic Hardiness</i>	20
B. <i>Ambiguity Tolerance (Ambiguity Tolerance)</i>	22
1. Definisi <i>Ambiguity Tolerance</i>	22
2. Aspek <i>Ambiguity Tolerance</i>	23
3. Faktor yang Mempengaruhi <i>Ambiguity Tolerance</i>	25

C. Hubungan <i>Ambiguity Tolerance</i> dengan <i>Academic Hardiness</i>	26
D. <i>Ambiguity Tolerance</i> dan <i>academic hardiness</i> dalam prespektif Islam	28
E. Hipotesis Penelitian	31
BAB III.....	32
A. Jenis dan Desain Penelitian	32
B. Identifikasi Variabel Penelitian	32
C. Definisi Operasional.....	33
D. Populasi dan Sampel.....	33
E. Instrumen Penelitian	34
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV	38
A. Gambaran Lokasi.....	38
B. Uji Asumsi.....	41
C. Hasil	43
D. Pembahasan	48
1. <i>Academic Hardiness</i>	48
2. <i>Ambiguity Tolerance</i>	50
3. Hubungan <i>Ambiguity Tolerance</i> terhadap <i>academic hardiness</i> pada Peserta MBKM Psikologi 2022.....	53
BAB V.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	57
Daftar Pustaka.....	58
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 <i>Blueprint</i> Skala <i>Academic Hardiness</i>	34
Tabel 3. 2 Uji Validitas <i>Academic Hardiness</i>	35
Tabel 3. 3 Uji Reliabilitas <i>Academic Hardiness</i>	35
Tabel 3. 4 <i>Blueprint</i> skala <i>Ambiguity Tolerance</i>	36
Tabel 3. 5 Uji Validitas <i>Ambiguity Tolerance</i>	36
Tabel 3. 6 Uji Reliabilitas <i>Ambiguity Tolerance</i>	37
Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas	41
Tabel 4. 2 Hasil Uji Linieritas.....	42
Tabel 4. 3 Skor Empirik.....	43
Tabel 4. 4 Rumus Empirik Kategori Data.....	44
Tabel 4. 5 Hasil Analisis <i>Product Moment</i>	46
Tabel 4. 6 Perbedaan gender pada Tolernsi Ambiguitas.....	47
Tabel 4. 7 Perbedaan gender pada <i>academic hardiness</i>	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Bimbingan Skripsi.....	61
Lampiran 2 Skala Penelitian	62
Lampiran 3 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	67
Lampiran 4 Uji Asumsi.....	74
Lampiran 5 Uji Hipotesis.....	75
Lampiran 6 Bukti pendaftaran Skripsi peserta MBKM pada gelombang VI semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.....	78

ABSTRAK

Ahmad Wildan Akbar Al Falaki El Syam, 2022 Hubungan *Ambiguity Tolerance* terhadap *Academic Hardiness* pada Mahasiswa peserta Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Dr. Ali Ridho M.Si

Perkembangan social society 5.0 dan revolusi industri pada 4.0, perkembangan zaman yang pesat Kemendikbud menciptakan program pendidikan baru yaitu Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Diketahui usia program MBKM yang belum lama berjalan tentu menimbulkan banyak problem yang terjadi salah satunya adalah ketidakpastian yang terjadi terhadap individu yang mengikuti program tersebut menurut Maimunah, (2021) dari hasil observasinya menyatakan bahwa 7 dari 10 problem yang terjadi adalah ketidakjelasan dari segi sosialisasi, time line, dan benefit dari program tersebut. Fakta tersebut mengungkap keadaan baru dalam individu peserta MBKM adapun keadaan tersebut adalah *Ambiguity Tolerance* atau *Ambiguity Tolerance* kejadian tersebut merupakan sikap individu yang mampu melihat ambiguitas sebagai tantangan, (Annisa & Ardi, n.d.). Frenkel-Brunswik, (1948). Selanjutnya berdasarkan observasi yang dilakukan pada mahasiswa angkatan pertama MBKM magang Psikologi 2019 banyak terdapat ketidakpastian kebijakan terhadap penerapan yang akan dilakukan. Dengan bukti tidak terealisasi nya program wajib skripsi bagi seluruh peserta MBKM Psikologi 2022.

Penelitian ini menjadi sangat menarik karena peneliti mempertemukan dua variabel tersebut untuk mencari tingkat setiap variabel pada mahasiswa MBKM dan hubungan antara variabel X yaitu *Ambiguity Tolerance* dan variabel Y yaitu *academic hardiness*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Jenis pendekatan ini digunakan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antar dua variabel, (Winarsunu 2010; Azwar, 2014). Selanjutnya penelitian ini juga menambahkan uji normalitas untuk mengetahui distribusi data, uji linieritas untuk mengetahui tingkat korelasi, dan uji T untuk mengetahui pengaruh *gender* terhadap penelitian ini.

Berdasarkan uji kategorisasi data menunjukkan bahwa tingkat *academic hardiness* dan *ambiguity tolerance* pada peserta MBKM 2022 pada kategori sedang dengan nilai $sig > 0.05$. Sedangkan dalam uji *gender* tidak terdapat perbedaan baik pada variabel *academic hardiness* maupun pada variabel *ambiguity tolerance* dengan nilai $sig > 0.05$ sedangkan hubungan antar kedua variabel berdasarkan uji hipotesis menunjukkan hasil yaitu nilai $sig 0.000 < 0.05$ yang dapat diinterpretasikan bahwa terdapat signifikansi pada *Ambiguity Tolerance* terhadap *academic hardiness* dan sebaliknya. Pada peserta MBKM Psikologi 2022. Selanjutnya nilai *pearson corelation* sebesar 0.582 menunjukkan bahwa *Ambiguity Tolerance* terhadap *academic hardiness* memiliki korelasi positif satu sama lain.

Kata Kunci : *Academic Hardiness, Ambiguity Tolerance, MBKM*

ABSTRACT

Ahmad Wildan Akbar Al Falaki El Syam, 2022 relationship of Ambiguity Tolerance towards Academic Hardiness in students participating in Merdeka learning Merdeka campus (MBKM) Faculty of Psychology Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Supervisor: Dr. Ali Ridho M.Si

The development of social society 5.0 and the industrial revolution in 4.0, the rapid development of the Ministry of Education and culture created a new educational program, namely Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). It is known that the age of the MBKM program that has not been running for a long time certainly causes many problems, one of which is the uncertainty that occurs to individuals who participate in the program according to Maimunah, (2021) from her observation results, 7 out of 10 problems that occur are unclear in terms of socialization, time line, and benefits of the program. The fact reveals a new situation in individual MBKM participants as for the situation is Ambiguity Tolerance or Ambiguity Tolerance the incident is the attitude of individuals who are able to see ambiguity as a challenge, (Annisa & Ardi, n.d.). Frenkel-Brunswik, (1948). Furthermore, based on observations made on the first batch of MBKM psychology internship 2019 students, there are many uncertain policies towards the implementation to be carried out. With evidence of unrealizations, the thesis mandatory program for all MBKM Psychology 2022 participants.

This research becomes very interesting because the research shows the two variables to find the level of each variable in MBKM students and the relationship between variable X is ambiguity tolerance and variable Y is academic violence. This study used correlational quantitative methods. This type of approach is used to determine the relationship between two variables, (Winarsunu 2010; Azwar, 2014). Linearity test to determine the level of data accuracy, linearity test to determine the level of data accuracy, linearity test to determine the level of data accuracy, linearity test to determine the level of data accuracy, linearity test to determine the level of data accuracy, and T test to determine the level of data accuracy.

Based on the data classification test, it showed that the level of academic resilience and ambiguity of tolerance in MBKM 2022 participants was in the medium category with a sig value > 0.05 . Sig value > 0.05 while the relationship between the two variables based on the hypothesis test showed the results of sig value $0.000 < 0.05$ that can be interpreted that there is significance in the value of sig $< 0.000 < 0.05$ that can be interpreted that there is significance in the value of sig $< 0.000 < 0.05 <$ ambiguity tolerance to academic violence and vice versa. At mbkm psychology 2022 participants. Furthermore, the pearson correlation value of 0.582 shows that the ambiguity of tolerance for academic violence has a positive correlation with each other.

Keywords: Acadmic hardiness, ambiguity tolerance, MBKM

مستخلص البحث

أحمد ولدان أكبر الفلكي ، ٢٠٢٢ علاقة الغموض والتسامح تجاه الصلابة الأكاديمية لدى الطلاب المشاركين في تعلم ميرديكا كلية علم النفس مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج
المشرف: الدكتور علي ريدو الماجستير

تطور المجتمع الاجتماعي 5.0 والثورة الصناعية في 4.0 ، التطور السريع لوزارة التعليم والثقافة خلق برنامج تعليمي جديد ، وهي ميرديكا بيلاجار كامبوس ميرديكا (مبكم). من المعروف أن عمر برنامج ام بي كي ام الذي لم يعمل منذ فترة طويلة بسبب بالتأكيد العديد من المشاكل ، من بينها عدم اليقين الذي يحدث للأفراد الذين يشاركون في البرنامج وفقا لميمونة ، (٢٠٢١) من نتائج مراقبتها ، ٧ من أصل ١٠ مشاكل تحدث غير واضحة من حيث التنشئة الاجتماعية ، والخط الزمني ، وفوائد البرنامج. الحقيقة تكشف عن وضع جديد لدى الأفراد المشاركين في مبكم أما بالنسبة للوضع هو الغموض أو الغموض التسامح الحادث هو موقف الأفراد القادرين على رؤية الغموض كتحدٍ ، (أنيسة وأردى ، بدون تاريخ). فرنكل برونزويك ، (١٩٤٨). علاوة على ذلك ، استنادا إلى الملاحظات التي تم إجراؤها على الدفعة الأولى من طلاب تدريب علم النفس ٢٠١٩ هناك العديد من السياسات غير المؤكدة نحو التنفيذ الذي سيتم تنفيذه. مع دليل على عدم تحقيق ، وبرنامج أطروحة إلزامية لجميع المشاركين مبكم علم النفس ٢٠٢٢

هذه الدراسة مثيرة جدا للاهتمام لأن الباحثين يجمعون بين هذين المتغيرين للعثور على مستوى كل متغير في طلاب مبكم والعلاقة بين المتغير س هو التسامح الغموض والمتغير ص هو الصلابة الأكاديمية. تستخدم هذه الدراسة الأساليب الكمية الارتباطية. يستخدم هذا النوع من النهج لتحديد الارتباط أو العلاقة بين متغيرين علاوة على ذلك ، تضيف هذه الدراسة أيضا اختبار الحالة الطبيعية. (٢٠١٤ ، أزوار ، ٢٠١٠ وبنارسونو) لتحديد توزيع البيانات ، واختبار الخطية لتحديد مستوى الارتباط ، واختبار تي لتحديد تأثير الازو على هذه الدراسة

بناء على اختبار التصنيف ، أظهرت البيانات أن مستوى الصلابة الأكاديمية والتسامح مع الغموض في بينما في اختبار غاندر لا $0.05 >$ كان في الفئة المتوسطة بقيمة سيج $0.05 >$ المشاركين في إم بي كي إم في حين $0.05 >$ يوجد فرق سواء في متغير الصلابة الأكاديمية أو في متغير التسامح الغموض مع قيمة سيغ والتي يمكن $0.05 <$ 0.000 أن العلاقة بين المتغيرين على أساس اختبار الفرضية يظهر نتائج قيمة سيغ تفسيرها أن هناك أهمية في التسامح الغموض من الصلابة الأكاديمية والعكس بالعكس. في مبكم علم النفس إلى أن تسامح الغموض مع 0.582 المشاركين. علاوة على ذلك ، تشير قيمة ارتباط بيرسون البالغة 0.22 الصلابة الأكاديمية له علاقة إيجابية مع بعضها البعض

الكلمات المفتاحية: الصلابة الأكاديمية ، التسامح الغموض، مبكم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran pada pendidikan Indonesia mengacu pada kebijakan kementerian pendidikan Indonesia. Setiap kurikulum pada umumnya memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan, (2008) menyebutkan bahwa kurikulum sebagai sebuah sistem dalam pendidikan yang paling rentan mengalami perubahan. Terdapat tiga faktor yang dapat memengaruhi kurikulum diperbarui atau diubah. Pertama, perubahan filosofi terkait manusia dan pendidikan. Hal ini berfokus pada hakikat kebutuhan penikmat pendidikan terhadap suatu sistem pendidikan atau pembelajaran. Kedua, perkembangan ilmu dan teknologi. Ketiga, perubahan masyarakat secara sosial, politik, ekonomi, maupun daya *support* lingkungan dan lain sebagainya.

Sistem pembelajaran di setiap jenjang pendidikan memiliki perbedaan masing-masing sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pembelajaran di perguruan tinggi berpacu pada buku pedoman yang biasa disebut dengan RPS (Rencana Pembelajaran Semester), (Sitepu & Lestari, 2018). Namun, setiap jurusan memiliki kurikulum masing-masing sesuai dengan kurikulum besar dari kementerian riset dan teknologi. Diperkuat dengan undang-undang nomor 12 tahun 2012 pasal 35 ayat 2 yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan tinggi dapat dikembangkan oleh setiap perguruan tinggi sesuai dengan acuan standar nasional, pendidikan tinggi sebagai pedoman untuk masing-masing program studi dengan cakupan seperti kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan, (Kemdikbud, 2020)

Perkembangan social society 5.0 dan revolusi industri pada 4.0, mengharuskan generasi muda Indonesia berkompetisi dengan *skill* yang diinginkan pada era ini. Kemendikbud juga menyatakan bahwa lulusan sarjana diharapkan memiliki penguasaan konsep teoritis dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu sebagai penunjang secara mendalam, (Kemendikbud, 2020). Untuk meningkatkan lulusan pendidikan tinggi yang sesuai dengan dunia industri dan dunia usaha pada tahun 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan kebijakan kurikulum baru yaitu Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). MBKM merupakan sistem pembelajaran yang tidak mengharuskan mahasiswa untuk menempuh mata kuliah di ruangan kelas saja. Kebijakan MBKM memiliki tujuan untuk mewujudkan lulusan pendidikan tinggi yang siap akan dunia kerja, penuh daya saing seperti cerdas, sehat, adaptif, inovatif, berkarakter, dan lain-lain sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, (Sodik, Purwiyanta & Wijayanti, 2021).

Perkembangan social society 5.0 dan revolusi industri pada 4.0, juga membuat dunia pendidikan di Indonesia menjadi tajuk utama dalam pertumbuhan dan perkembangan *intelegensi* para generasi muda, hal ini menjadi *spirit* utama dalam pembentukan banyak nya program kemendikbud dalam sukseskan generasi agar menjadi lebih baik lagi, diketahui dari segi anggaran pendidikan Indonesia yang didapat dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), adalah 20 persen sejak 2009, hal tersebut membuat Indonesia menjadi negara dengan anggaran pendidikan terbesar di Asia, (Kementrian Keuangan, 2021). Anggaran pengeluaran APBN yang keluar dari sektor pendidikan sebesar 20 persen menjadikan pengeluaran APBN Indonesia

terbesar pada tahun 2022, yang semula pada tahun 2019 anggaran yang di kelola oleh Kemendikbud adalah Rp 36,49 triliun. Mengalami kenaikan signifikan, pada 2020 anggaran Kemendikbud mencapai Rp 75,7 triliun, pada 2021 sebesar Rp 81,5 triliun, dan pada 2022 melonjak naik hingga mencapai angka Rp 621,3 triliun, terlepas dari seluruhspekulasi harga komoditas di pasar global, dan *problem* politik yang bergulir pada pemerintahan Indonesia, tentu prosentasi 20 persen yang dikeluarkan dari APBN Indonesia adalah angka yang sangat besar sekali dan tentu hal ini tidak begitusaja terjadi jika tidak ada alasan dan tujuan yang kuat untuk dunia pendidikan di Indonesia, (Sri Mulyani, Lidya Julita Sembiring, CNBC Indonesia 2022).

Persentase anggaran pendidikan yang sangat tinggi juga menjadi alasan keseriusan tersendiri bagi kemendikbud untuk mensukseskan agenda pendidikan di Indonesia, dengan kurikulum baru yang di berikan nama MBKM menjadi salah satu penunjang utama generasi muda yang duduk di bangku kuliah untuk mendapatkan ilmu yang lebih matang lagi dalam menyongsong era teknologi yang semakin moderen dan berkembang pesat, (Nadim Makarim, 2020). Mahasiswa yang berpartisipasi pada program MBKM berkesempatan untuk berinovasi serta memiliki pengalaman magang, selain itu, mahasiswa dilatih untuk berfikir secara kritis, dan meningkatkan peminatan pada kewirausahaan, (Wijaya, 2022). Manfaat MBKM tidak hanya pada mahasiswa tetapi penerapan kebijakan MBKM di perguruan tinggi memperoleh kompetensi lulusan yang baik secara *softskill* dan *hardskill* serta perguruan tinggi dapat menjalin kerjasama antar perguruan tinggi lainnya, industri, instansi, dan bahkan masyarakat, (Kodrat, 2021). Kemdikbud memberikan

delapan program sesuai dengan kebijakan MBKM yaitu pertukaran pelajar, magang atau praktik kerja, studi independen, KKN tematik, dan kegiatan wirausaha.

Pelaksanaan MBKM yang terbilang cukup sulit, tentu tak terlepas dari *problem* yang cukup kompleks, baik dari segi birokrasi seperti, sosialisasi pengenalan, hingga realisasi. Permasalahan yang terjadi tentu menjadi penghambat kelancaran kegiatan belajar bagi para peserta yang berpartisipasi di dalamnya, tentu hal tersebut sangat tidak di inginkan dan harus di temukan *problem solving* yang baik dan bijaksana karena mahasiswa yang mengikuti MBKM perdana juga memiliki hak untuk memiliki masa depan yang baik dan terperinci serta penemuan *problem solving* yang baik akan membuat kegiatan tersebut dapat lebih baik lagi pada gelombang-gelombang berikutnya, tanpa mengorbankan siapapun, (Maimunah, 2021).

MBKM yang dijalankan oleh Kemendikbud sangat di respon baik oleh seluruh mahasiswa yang ada di Indonesia hal ini dibuktikan dengan terdapatnya 725.000 lebih akun MBKM resmi kemendikbud sejalan dengan hal tersebut Nadem Makarim juga menyampaikan dalam berita online Kompas.com (2022), bahwasannya peserta MBKM pada tahun 2021 mencapai 50.000 peserta yang telah belajar di luar kampus, dan melonjak signifikan hingga 200% pada 2022. Sejalan dengan yang telah di jelaskan MBKM adalah kegiatan belajar yang memiliki taraf kesulitan yang lebih tinggi dari pada belajar dikelas seperti biasanya, dimana mahasiswa di hadapkan dengan permasalahan nyata pada tempat MBKM masing-masing, dari probelam secara teoritis maupun secara praktis dari tuntutan baru yang mereka peroleh kesulitan

dalam dunia akademik yang peserta hadapi memiliki kompleksitas yang tinggi dan rumit namun juga asik (Maimunah, 2021).

Dengan fakta meningkatnya peserta MBKM dengan persentasi 200% dari tahun sebelumnya tentu fakta tersebut membuktikan bahwasannya peserta MBKM *setingan* kemendikbud memiliki taraf *academic hardiness* yang tinggi karena menurut Kobasa dkk (1982) *academic hardiness* adalah sebuah rasa tahan banting dalam menghadapi tantangan belajar individunya. Begitu juga dengan MBKM yang dilaksanakan oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Fakultas Psikologi yang perdana membuktikan bahwasannya mahasiswa psikologi angkatan 2019 memiliki taraf *academic hardiness* yang tinggi pula karena pada pelaksanaan pertama MBKM individu fakultas psikologi UIN Malang pesertanya mencapai 88 peserta dari 235 mahasiswa angkatan 2019.

Indonesia adalah negara yang luas sehingga membutuhkan banyak bidang dalam pembahasan segala aspek di dalam keberlangsungan berbangsa dan bernegara khususnya dalam dunia pendidikan sejalan dengan pernyataan terkait diketahui Indonesia memiliki badan yang bertanggung jawab atas pendidikan Indonesia yaitu Kementrian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud), (Maimunah, 2021). Sejalan dengan fakta tersebut menurut Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Republik Indonesia (BPIP-RI, 2022), Indonesia juga menjadi negara yang memiliki ideologi tersendiri yaitu ideologi pancasila hal tersebut juga membuat Indonesia menjadi negara yang taat akan berkeyakinan atau beragama fakta berikut juga dipengaruhi oleh sejarah panjang lahirnya Indonesia yang di rumuskan oleh orang-orang yang

berkeyakinan atas adanya tuhan yang maha esa. Sejalan dengan pernyataan tersebut Indonesia memiliki badan yang menaungi ketentrman dalam beragama yaitu Kementrian Agama (Kemenag), (Maimunah, 2021).

Fakta-fakta yang telah di sampaikan di atas juga membuat kemenag memiliki andil dalam pendidikan Indonesia untuk menciptakan karakter pemuda yang memiliki landasan keyakinan atau keimanan dalam dunia pendidikan salah satu prodak pendidikan yang di gagas oleh Kemenag adalah Perguruan Tinggi Islam Negeri (PTKIN), Diketahui mayoritas penduduk indonesia memiliki keyakinan atau beragama Islam dan hal terebut juga menjadi dasar mengapa kemenag mencimptakan (PTKIN).

Kesenjangan yang terjadi antara Kemendikbud dan Kementrian Agama (Kemenag) menimbulkan fakta yang beredar terkait dunia pendidikan dan hal tersebut juga berimbas terhadap program MBKM. Hal ini membuat UIN Malang yang berbasis Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) sulit mengapai program MBKM yang di *setting* oleh Kemendikbud. Namun, dapat diketahui bahwa UIN Malang khususnya Fakultas Psikologi memilih memanfaatkan peluang MBKM yang di *setting* oleh Kemendikbud sebagai *spirit* Fakultas Psikologi UIN Malang untuk membentuk MBKM mandiri sebagai wadah kepada mahasiswa agar tidak tertinggal oleh era yang semakin berkembang pesat dengan ikut menyelenggarakan program MBKM.

Perbedaan MBKM Kemendikbud dan program mandiri Fakultas Psikologi UIN Malang memiliki perbedaan dan kesamaan. Adapun persamaannya adalah semangat yang sama untuk mencerdaskan dan

membentuk mahasiswa yang siap akan dunia kerja, penuh daya saing seperti cerdas, sehat, adaptif, inovatif, berkarakter, dan lain-lain sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dan ditambah karakter Ulul Albab. Adapun perbedaannya adalah perbaikan yang dilihat oleh para dosen dan panitia MBKM UIN Malang dari *problem* yang terjadi pada MBKM program Kemendikbud baik dari segi kualitas dan birokrasi. Oleh karena itu, MBKM program Fakultas Psikologi UIN Malang tersebut menimbulkan ketidakpastian yang akan mempengaruhi *academic hardiness* mahasiswa pada peserta MBKM.

Oleh karena itu, penerapan MBKM menjadi tantangan pada perguruan tinggi sebagai penyelenggara kebijakan. Ketidakpastian yang terlihat dapat menimbulkan keraguan pada mahasiswa untuk tertarik pada kebijakan yang akan diterapkan. Pada tahap ini menimbulkan sikap toleransi terhadap ketidakpastian atau biasa disebut sebagai *Ambiguity Tolerance (Ambiguity Tolerance)*. *Ambiguity Tolerance* merupakan sikap individu yang mampu melihat ambiguitas sebagai tantangan, (Annisa & Ardi, n.d.). Frenkel-Brunswik, (1948) juga menyampaikan bahwa *Ambiguity Tolerance* digambarkan sebagai kecenderungan sikap individu yang menghadapi kondisi ketidakpastian sebagai suatu yang diinginkan. Alexsander, (2019) menyebutkan bahwa individu dengan tingkat *Ambiguity Tolerance* yang rendah cenderung mengalami stress, bereaksi sebelum waktunya, dan bahkan menghindari permasalahan ketidakpastian. Sedangkan sebaliknya, individu dengan *Ambiguity Tolerance* yang tinggi cenderung menganggap kondisi ketidakpastian sebagai tantangan dan menarik sehingga tidak menyangkal pikiran individu yang dapat menimbulkan stress.

Preliminary Research dengan cara observasi dan wawancara yang dilakukan mendapatkan penguatan dalam melaksanakan penelitian ini. Hasil dari observasi dan wawancara sebelum penelitian yang dilakukan mendapatkan gambaran bahwasannya dari 88 peserta MBKM fakultas psikologi UIN Malang 2022, 24 peserta memiliki karakter *academic hardiness* yang cukup tinggi adapun 24 peserta tersebut terbagi menjadi beberapa bagian tempat MBKM yang dilaksanakan oleh subjek yaitu BNN Kabupaen Malang, Bawaslu Kota Malang, Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang, dan PT. Kutai Timber Indonesia Kab. Probolinggo. Wawancara yang dilaksanakan mengandung pertanyaan-pertanyaan yang mencakup 3 aspek dalam *hardiness* menurut Kobasa dkk (1982). Yaitu *comitment*, *control*, dan *callange*.

Selanjutnya berdasarkan observasi yang dilakukan pada mahasiswa angkatan pertama MBKM magang Psikologi 2019 banyak terdapat ketidakpastian kebijakan terhadap penerapan yang akan dilakukan. Adapun bukti konkret ketidak jelasan atau ketidak pastian yang terjadi pada peserta MBKM 2022 Fakultas Psikologi UIN Malang adalah tidak terealisasikannya wajib skripsi atau seluruh peserta MBKM diwajibkan harus menyelesaikan tugas akhirnya yaitu skripsi sebagai *output* selama MBKM di lapangan.

Berdasarkan data dari bagian akademik fakultas psikologi yang tertera pada data pendaftaran tugas akhir strata S1 atau skripsi menunjukkan bahwa dari keseluruhan populasi peserta MBKM hanya $\pm 23\%$ atau peserta yang mendaftarkan sidang skripsi di glombang terakhir pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 atau hanya 1/3 dari seluruh peserta MBKM. Hal tersebut membuktikan bahwasannya penyampaian program, sosialisasi, monitoring,

dan, informasi tidak disampaikan dengan baik sehingga menimbulkan ketidakjelasan dan mengakibatkan agenda wajib skripsi sebagai *output* MBKM menjadi carut marut dan tidak terlaksana pada seluruh peserta MBKM Fakultas Psikologi UIN Malang.

Ketidakpastian yang dihadapi akan cenderung memberikan dampak *stress* bagi mahasiswa yang rendah akan *Ambiguity Tolerance* dan *academic hardiness*. Kondisi ketidakpastian pada mahasiswa dalam bidang akademik cenderung akan berdampak pada sikap *academic hardiness* individu. *Academic hardiness* merupakan sikap yang ditunjukkan dengan perilaku tahan banting pada akademik. Mahasiswa dengan sikap *academic hardiness* yang tinggi akan dapat bertahan dalam kondisi apapun baik *stress*, penuh tekanan, dan tantangan. Menurut teori Kobasa dalam Trifiriani & Agung, (2017) menyebutkan bahwa terdapat tiga dimensi dalam *Hardiness* yaitu kontrol, komitmen, dan tantangan. Oleh karena itu, toleransi ketidakpastian memiliki hubungan dengan *academic hardiness*.

Dari pemaparan pada penelitian Trifiriani & Agung, (2017) dan Wijaya, (2022) dapat diketahui bahwa individu dengan *Ambiguity Tolerance* yang rendah cenderung memiliki *academic hardiness* yang rendah pula. Hal ini dikarenakan terdapat sikap *stress* dan tidak tahan banting pada individu sehingga mempengaruhi dimensi kontrol dan suka akan tantangan pada dimensi *hardiness*. Sebaliknya, individu dengan *academic hardiness* yang tinggi cenderung akan memiliki sikap *Ambiguity Tolerance* yang tinggi pula. Oleh karena itu, pada penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara *Ambiguity Tolerance* dengan *academic hardiness* pada mahasiswa MBKM.

Penelitian ini memiliki acuan pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Annisa & Ardi, n.d.) pada variabel *Ambiguity Tolerance* dan pada penelitian (Trifiriani & Agung, 2017) fokus variabel *academic hardines*. Perbedaan fokus penelitian acuan dalam penelitian ini memberikan keunikan karena ide variabel yang diteliti menjadi fenomena terbaru dan tidak ada keseman penelitian sebelumnya yang mempertemukan dua variabel terkait sehingga penelitian ini sangat menarik dan penting untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat *Academic Hardiness* pada mahasiswa MBKM ?
2. Bagaimana tingkat *Ambiguity Tolerance* mahasiswa MBKM ?
3. Bagaimana hubungan *Ambiguity Tolerance* terhadap *academic hardiness* pada mahasiswa MBKM?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pada *academic hardiness* pada mahasiswa MBKM.
2. Untuk mengetahui tingkat toleransi ketidakpastian mahasiswa MBKM
3. Untuk mengetahui hubungan *ambiguity tolerance* terhadap *academic hardiness* pada mahasiswa MBKM.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini sebagai penambah acuan riset dalam bidang keilmuan psikologi pendidikan dan sebagai acuan penelitian dalam riset program MBKM dengan berfokus pada *Ambiguity Tolerance* dan *academic hardiness* mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Sehubungan dengan hal tersebut penelitian akhir ini juga ditujukan dan bermanfaat untuk bahan pengantar, pembandingan, evaluasi, dan tambahan literasi sehingga dapat menjadi pertimbangan dan acuan bagi civitas akademika dalam penyelenggaraan program MBKM

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Academic Hardiness*

1. Definisi *Academic Hardiness*

Academic hardiness dikemukakan oleh Benishek dan Lopez (2001), sebagai dua teori berorientasi kognitif yang dibentu dari dua teori yaitu, teori *hardiness* yang dikemukakan oleh Kobasa dan teori Dweck mengenai motivasi akademik, yang berguna dalam memahami mengapa beberapa siswa mampu bertahan ketika menghadapi kesulitan-kesulitan akademik yang ada.

Menurut Kobasa dkk (1982, 168-169) menyebutkan bahwa *hardiness* merupakan perilaku yang dapat menjadi pertahanan dari kondisi stress pada individu. Individu dengan *academic hardiness* yang tinggi cenderung memiliki karakter untuk mau terlibat dalam kejadian ketegangan yang sedang dihadapi, tidak mudah putus asa, dan melihat permasalahan hidup pada individu menjadi tantangan untuk menggapai prestasi. Pada realita kondisi *hardiness* yaitu individu yang memiliki *academic hardiness* yang tinggi akan mengalami stress tetapi tidak terlalu dalam dan memandang kondisi tersebut sebagai kondisi yang dapat dikendalikan serta dapat menjadi proses berkembang invidu, (Funk dan Houston, 1987, 572).

Selanjutnya, Kobasa, (1982) mengidentifikasi sekumpulan ciri kepribadian yaitu dapat menetralkan stres yang berkaitan dengan

pekerjaan. Kumpulan ciri ini dikatakan sebagai keteguhan hati (*hardiness*), melibatkan kemampuan untuk secara sudut pandang atau secara keperilakuan mengubah bentuk stresor yang negatif menjadi tantangan yang positif. Kobasa (1979) sebelumnya menyatakan bahwa dalam *hardiness* ini menunjukkan adanya tiga aspek yakni *commitment*, *control*, dan *challenge*. Ketiga dimensi ini saling berkaitan satu sama lain. Individu yang memiliki *academic hardiness* yang tinggi cenderung memiliki tinggi dalam ketiga dimensi tersebut.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa individu yang dapat bertahan dan menganggap permasalahan sebagai sebuah hal yang menarik dan menjadi tantangan untuk mencapai keinginan yang ingin dicapai. Individu yang baik dalam *academic hardiness* cenderung tidak mudah menyerah dalam menjalani proses akademik.

2. Aspek-aspek *Academic Hardiness*

Menurut Kobasa (1979) menyebutkan bahwa kepribadian *hardiness* memiliki aspek *control*, *commitment* dan *challenge*.

a. *Control*

Aspek kontrol pada individu sebagai bentuk proses pengambilan keputusan dan bentuk keseimbangan individu dalam menyikapi suatu kondisi yang dihadapi oleh individu. Aspek kontrol ini dapat menunjukkan bahwa individu memiliki kecenderungan untuk menerima, mengontrol, dan memengaruhi suatu kejadian dalam pengalaman yang dihadapi. Menurut Ciccarelli dkk menyebutkan bahwa kontrol adalah keyakinan individu terhadap diri pribadi dalam

mempengaruhi suatu peristiwa dan dapat mengendalikan kondisi yang dialami.

Individu dengan *hardiness* yang rendah cenderung memiliki sikap *powerlessness* yaitu sikap yang berlawanan dari sikap kontrol. Individu dengan sikap *powerlessness* memiliki perasaan pasif dan memiliki sikap takut akan perasaan yang dialami dengan pemikiran ketakutan terhadap hal-hal yang tidak dapat dikendalikan oleh individu.

b. *Comittment*

Aspek *commitment* yaitu aspek yang memaparkan terkait keyakinan dan sikap individu dalam melibatkan diri pribadi dalam kegiatan, peristiwa, dan orang-orang disekitar. Individu dengan *hardiness* tinggi cenderung memiliki sikap untuk bertahan terhadap yang dijalani dan tujuan yang ingin dicapai. Individu yang memiliki komitmen diri tinggi tidak akan mudah menyerah terhadap tekanan dan masalah yang dihadapi. Hal ini dikarenakan individu memiliki misi yang akan diselesaikan sehingga timbul sikap yakin pada individu.

Tetapi individu dengan *hardiness* yang rendah cenderung memiliki sikap terasing atau *alienation*. Individu dengan sikap terasing cenderung bersikap mudah bosan terhadap tanggung jawab yang dijalani oleh individu. Individu dengan aspek ini mudah untuk menarik diri karena perasaan tidak berarti terhadap pribadi sendiri.

c. *Challenge*

Aspek ini memiliki arti yaitu individu cenderung memandang sebuah perubahan atau hal baru sebagai sebuah tantangan dan kesempatan untuk maju serta lebih baik darisebelumnya. Individu juga melihat suatu perubahan sebagai bentuk hal yang wajar dan akan terjadi dalam kehidupan seseorang. Perubahan yang terjadi dimanfaatkan individu untuk berkembang dan dapat melihat pada sisi positif sehingga lebih terasa menyenangkan dalam menjalani kehidupan.

Individu dengan *hardiness* rendah cenderung memiliki sikap lawan dari *challenge* yaitu *threatened* (terancam). Individu dengan aspek ini menganggap sebuah perubahan sebagai hal yang menakutkan dan mengancam kehidupan individu. hal ini dikarenakan perubahan dipandang dapat merusak dan menimbulkan rasa tidak aman.

3. Indikator *academic hardiness*

Gardner (1999), mengemukakan ciri-ciri orang yang memiliki *Hardiness* yaitu:

a. Sakit dan senang adalah bagian hidup

Individu dengan *hardiness* yang tinggi cenderung bersikap bahwa semua kondisi yang dialami dalam kehidupan adalah proses yang harus dijalani oleh individu baik dalam kondisi suka, duka, ataupun kebingungan dalam masalah. Hal ini dikarenakan individu dengan *hardiness* yang tinggi cenderung suka akan tantangan dalam

hidupnya.

b. Keseimbangan

Keseimbangan yang dimaksud yaitu keseimbangan emosi pada individu. Selain itu, individu dengan *hardiness* tinggi cenderung bersikap dapat menempatkan diri dalam suatu masalah. Individu tersebut dengan optimal mencari jalan keluar dan menyelesaikan masalah untuk segera keluar dari kondisi tersebut.

c. *Leadership*

Individu dengan *hardiness* yang tinggi cenderung dapat menjadi pemimpin yang baik. Hal ini diakarenakan individu dapat bertahan dalam kondisi tekanan dan berusaha mencari penyelesaian masalah untuk kondisi yang dialami.

d. Perspektif (pandangan)

Individu dengan *hardiness* tinggi bukan termasuk orang yang sombong dan tidak egois. Individu ini juga tidak bersifat narsistik dalam memiliki hubungan dengan orang lain.

e. *Self-knowledge*

Individu dengan *hardiness* tinggi cenderung memiliki pengetahuan diri dan kesadaran diri yang tinggi. Pada dasarnya individu secara sadar mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sehingga individu cenderung berfokus pada diri sendiri dibandingkan melihat proses orang lain sebagai pembanding diri.

f. Tanggung jawab diri dan ke tuhan

Individu dengan *hardiness* tinggi memiliki kesadaran atas apa yang diperbuat dan memiliki kesadaran atas dosa yang diperbuat serta individu dengan mudah memaafkan kesalahan orang lain. Selain kepada Tuhan, individu dengan *hardiness* tinggi mampu menjalani tanggung jawab yang diberikan kepada dirinya.

g. Kedermawaan (*generosity*)

Pada indikator ini menjelaskan bahwa individu dengan *hardiness* tinggi memiliki perasaan penuh cinta, dermawan, terbuka, dan suka memberi.

h. *Gratitude* (terima kasih atau bersyukur)

Orang yang memiliki *hardiness* senantiasa bersyukur terhadap apa yang mereka miliki. Mereka percaya bahwa setiap orang tergantung satu sama lain. Mereka menerima kelemahan, kelebihan, ketidakberdayaan, dan kebutuhannya akan kepedulian dari orang lain tanpa rasa malu dan membiarkan orang lain membantunya atau mau menerima bantuan dari orang lain.

i. Harapan (*hope/ joy*)

Individu dengan *hardiness* tinggi cenderung memerhatikan harapan yang ingin dicapai dan tidak mudah pesimis pada harapan yang diletakkan pada diri sendiri dan orang terdekat sekitarnya.

j. Punya daya pikir yang tinggi

Orang yang memiliki *hardiness* memiliki pemikiran yang kreatif dan inovatif. Orang ini memiliki daya cipta, melihat pilihan secara aktif, memiliki cara-cara atau teknik pemecahan masalah tersendiri.

k. Fleksibel

Individu dengan *hardiness* tinggi memiliki sifat yang fleksibel dan berusaha menikmati kondisi kehidupan individu dari pada memperlakukan kondisi yang dijalani. Individu ini cenderung menikmati apa yang dimiliki oleh dirinya saat ini dan akan mendatang.

l. Memiliki selera humor

Individu yang memiliki selera humor tersendiri dan dapat menertawakan dirinya dan tidak terlalu memusingkan masalah yang dihadapi. Individu juga lebih menyukai hal yang spontanitas dan fleksibilitas dan individu mampu menikmati perbedaan, perbandingan, dan bahkan variasi kehidupan.

m. Rejection/ penolakan

Penolakan dini dimaksudkan yaitu individu mampu memiliki penolakan pada rasa menyerah dan tidak takut akan kegagalan. Walaupun mengalami penolakan dengan tahap sering tetapi individu dapat bangkit dan mau belajar dari kesalahan yang dialami.

n. Kehormatan

Individu dengan *hardiness* tinggi cenderung memperoleh penghormatan dan penghargaan dari orang lain dikarenakan perilaku individu yang baik.

o. Penggunaan waktu

Individu yang dapat memanfaatkan waktu dengan baik dan mampu mengelola rasa bosan dengan sikap produktivitas menunjukkan tingkat *hardiness* yang tinggi. Individu cenderung memanfaatkan waktu untuk memotivasi diri individu dengan baik.

p. Dukungan

Orang yang memiliki *hardiness* mengidentifikasi dan memelihara sistem pendukung pribadi. Individu memiliki hubungan yang sehat dan tidak menjadi sumber masalah dalam suatu kelompok. Individu cenderung memiliki batasan dan aturan yang individu ciptakan untuk mencapai titik timbal balik yang baik pada masing-masing individu.

q. Kemampuan selalu belajar

Individu dengan *hardiness* tinggi dapat dipastikan memiliki sikap yang terbuka akan gagasan baru atau inovatif. Individu ini suka akan belajar terhadap suatu hal yang baru dan tidak mudah menyerah dalam mengembangkan ide dan memunculkan ide baru.

r. Penyelesaian konflik

Penyelesaian konflik yang dilakukan oleh individu dengan *hardiness* yang tinggi cenderung mampu mendengarkan, menanggapi, memberikan *feedback* dan dapat menghadapi kondisi terhadap isu yang ada. Individu ini cenderung tidak mudah mengikuti pendapat orang lain dan lebih untuk mempertimbangkan apa yang telah individu dengar dari oranglain.

4. Faktor yang mempengaruhi *Academic Hardiness*

Menurut Pratiwi, (2019) faktor yang dapat mempengaruhi *academic hardiness* yaitu pertama, motivasi. Menurut Hariandja (2002) motivasi merupakan faktor-faktor yang dapat mengarahkan dan mendorong perilaku individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau untuk melakukan kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau lemah. Kedua, optimis. Individu dengan *academic hardiness* tinggi cenderung memiliki sikap optimis terhadap proses akademik yang tinggi. Chang (2002) menyebutkan bahwa sikap optimis merupakan perilaku individu yang selalu mengharapkan hal baik atas kehidupannya mendatang. Permasalahan dalam waktu, tugas, dan Kendala dalam akademik dipandang sebagai hal positif dan menjadi tantangan yang menyenangkan untuk dijalani oleh individu. Ketiga, pengalaman. Bissonete (1998) menyebutkan bahwa penguasaan pengalaman pada individu akan mempengaruhi perilaku individu kedepannya. Oleh karena itu, menguasai dan mengambil kesempatan sesuai pengalaman dapat meningkatkan potensi untuk berhasil pada individu.

Pendapat lain yaitu Gardner, (1999) menyebutkan bahwa terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi *hardiness* yaitu :

a. Realistis

Kemampuan dengan rencana realistis dalam mencapai perencanaan yang digapai memberikan dampak pada individu yaitu individu dapat dengan mudah menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi karena individu sudah merencanakan secara detil.

b. Rasa Percaya Diri

Individu dengan rasa percaya diri yang tinggi pada citra diri cenderung akan lebih tenang dan optimis dalam permasalahan yang dihadapi. Individu dengan sikap percaya diri cenderung tidak mudah *stress* dalam menyikapi permasalahan karena individu percaya akan kemampuan dirinya.

c. Kemampuan Diri

Individu dengan keterampilan komunikasi dan keseimbangan emosi yang baik cenderung memiliki *hardiness* yang tinggi pula, (Pangestu, 2019).

d. *Ambiguity Tolerance*

Individu dengan *Ambiguity Tolerance* dengan kategori tinggi menyukai tantangan sehingga ketidakpastian yang terjadi dalam akademik dapat dikontrol dengan baik karena permasalahan yang terjadi tidak dianggap sebagai tekanan oleh individu.

B. *Ambiguity Tolerance (Ambiguity Tolerance)*

1. Definisi *Ambiguity Tolerance*

Ambiguity Tolerance atau *Ambiguity Tolerance* berasal dari kata toleransi dan ambiguitas. Definisi bahasa toleransi berasal dari kata *tolerare* yang artinya yaitu menahan diri, sikap sabar, memberikan kesempatan berpendapat, (Rizki, 2017). *Ambiguity Tolerance (Ambiguity Tolerance)* merupakan kondisi individu yang memiliki kecenderungan menganggap ketidakpastian sebagai tantangan yang diinginkan, (Budner, 1962). Sedangkan menurut Vernon (1970), *Ambiguity Tolerance* sebagai kebiasaan yang penting untuk pekerjaan yang kreatif. Diperkuat dengan pernyataan yang menyebutkan bahwa *Ambiguity Tolerance* sebagai suatu sikap yang memungkinkan individu menghadapi kondisi ketidakpastian sebagai potensi kreatif yang dimanfaatkan menjadi kondisi positif, (Basadur 1994; Runco & Basadur 1993 Basadur, 1994 Runco and Basadur, 1993).

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa individu dengan *Ambiguity Tolerance* akan menunjukkan sikap yang ditampilkan sebagai respon dari kondisi ketidakpastian. Individu dengan *Ambiguity Tolerance* cenderung akan menunjukkan cara menyikapi kondisi ketidakpastian.

2. Aspek *Ambiguity Tolerance*

Ciri-ciri kondisi *Ambiguity Tolerance* menurut Budner, (1962) sebagai berikut :

a. Ambigu secara umum

Pada kondisi ini individu dapat menerima kondisi atau informasi yang tidak jelas tetapi pada kondisi ini bagi individu yang telah menerima dan menganggap sebagai tantangan akan melakukan eksplorasi lebih jauh dari informasi dan kondisi ketidakpastiaan.

b. Kompleksitas

Kondisi ini mewajibkan individu untuk memilah informasi yang diketahui sebagai bentuk untuk memahami kondisi yang telah terjadi. Individu dengan *Ambiguity Tolerance* yang rendah cenderung menganggap informasi yang didapatkan sebagai rangsangan stimulus stress dan tekanan karena sebuah kondisi yang tidak pasti dan tidak dapat menerima kondisi tersebut karena proses pemahaman yang terlewatkan.

c. Ketidakpastian

Situasi yang menunjukkan ketidakpastian secara jelas baik dari segi apapun. Individu dipaksa untuk menerima kondisi yang tidak jelas telah terjadi pada dirinya.

d. Kondisi asing atau baru

Pada kondisi ini individu tidak familiar terhadap informasi atau kondisi sekitar yang terjadi. Hal ini tidak sesuai dengan kebiasaan individu sehingga individu menganggap kondisi asing dan baru bagi dirinya.

e. Konflik klimaks

Pada kondisi ini menunjukkan kemungkinan dari ketidakpastian yang terjadi sehingga individu diharuskan untuk menyelesaikan konflik informasi ketidakpastian.

Sedangkan menurut Mclain, (2009) menyatakan terdapat empat indikator perilaku individu dalam menghadapi kondisi ketidakpastian yaitu pertama, penyangkalan fenomenologis. Individu akan menunjukkan sikap tidak menerima kondisi yang tidak pasti dengan represi dan penyangkalan- penyangkalan. Kedua, perilaku cemas dan rishi. Perilaku ini ditunjukkan sebagai respon dari kondisi yang asing, keharusan penerimaan kondisi, dan lain sebagainya. Ketiga, penolakan secara operasi. Perilaku ini ditunjukkan dengan perilaku destruktif dan rekonstruktif sebagai respon dari stimuli yang diterima. Keempat, *avoidance behavior*. Pada kondisi ini individu akan menunjukkan sikap pencegahan yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan dari ketidakpastian yang terjadi.

3. Faktor yang Mempengaruhi *Ambiguity Tolerance*

Menurut Haichao Chang., (2012) *ambiguity tolerance* (toleransi ambiguitas) tidak hanya sebagai perilaku dan kepribadian individu tetapi gaya belajar. Selanjutnya menurut HaichaoChang, (2012) membagi faktor *ambiguity tolerance* (Toleransi Ambiguitas) menjadi tiga bagian yaitu:

a. Kepribadian

Binghuang, (2004) menyebutkan bahwa kepribadian dapat mempengaruhi *Ambiguity Tolerance* individu. Individu yang memiliki kepribadian ekstrovert cenderung bersikap menyukai humor dan aktif secara interaksi sehingga individu mudah untuk mencari informasi yang lebih jelas dan tidak telalu memusingkan kondisi karena menyukai humor.

b. Kognitif

Pada faktor ini berkaitan dengan kognitif individu yang merupakan proses dari persepsi, memori, pikiran, dan *problem solving*. Pada faktor ini juga menentukan individu yang *independence* dan *dependence*. Individu dengan pikiran kacau, persepsi yang buruk terhadap ketidakpastian, dan tidak bisa menerima dan memecahkan masalah ketidakpastian yang terjadi cenderung memiliki *Ambiguity Tolerance* dengan tingkat rendah pula. Hal ini dikarenakan kognitif individu sebagai suatu bagian penting dan representatif dari individu tersebut dalam menghadapi ketidakpastian.

c. Keluarga

Background keluarga dapat menjadi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *Ambiguity Tolerance*. Pengaruh lingkungan sekitar memiliki peran besar dalam membentuk kebiasaan individu. Oleh karena itu, faktor keluarga mengambil peran dalam tinggi rendahnya *Ambiguity Tolerance* individu.

d. Latar Belakang Budaya

Latar belakang budaya seseorang akan mempengaruhi cara bersikap dan menghadapi masalah. Menurut Liu, (2021) pada setiap negara memiliki perbedaan budaya yang signifikan. Individu yang bertempat tinggal dengan budaya yang berbeda akan menghasilkan pribadi yang berbeda juga dalam hal apapun.

C. Hubungan *Ambiguity Tolerance* dengan *Academic Hardiness*.

Ambiguity Tolerance merupakan sebuah sikap yang dipengaruhi oleh cara pandang individu terhadap ketidakpastiaan yang terjadi. Individu dengan *Ambiguity Tolerance* yang tinggi cenderung memiliki sikap tahan banting dalam menyikap ketidakpastian dan menganggap ketidakpastian sebagai tantangan. Individu dengan *academic hardiness* yang tinggi pada dasarnya memiliki sikap *Ambiguity Tolerance* yang tinggi juga. Hal ini dikarenakan salah satu dimensi pada *academic hardiness* yaitu menyukai tantangan. Oleh karena itu, terdapat hubungan antara *Ambiguity Tolerance* terhadap *academic hardiness*.

Pada penelitian ini tidak memiliki referensi acuan yang menyatakan bahwa terdapat hubungan secara langsung antara *Ambiguity Tolerance* terhadap *academic hardiness*, namun Pada penelitian Annisa & Ardi, n.d. menyatakan bahwa *Ambiguity Tolerance* memiliki pengaruh pada rasa ingin tahu individu sehingga individu yang memiliki *Ambiguity Tolerance* tinggi cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Sebaliknya, individu dengan *Ambiguity Tolerance* rendah cenderung akan meimbulkan sikap tidak siap akan situasi baru yang dialami dan bahkan individu dapat melakukan tindakan menghalangi individu lain dalam interaksi dan pencapaian, (Budner, 1962).

Selanjutnya, pada penelitian Trifiriani & Agung, (2017) memaparkan keterkaitan dengan *academic hardiness* terhadap proakstinasi akademik pada mahasiswa. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki *academic hardiness* yang rendah cenderung memiliki sikap proasktinasi yang tinggi. Pada penelitian ini, ketidakpastian informasi dan kebijakan yang didapatkan oleh mahasiswa MBKM akan menunjukkan sikap tinggi atau rendah pada toleransi terhadap ketidakpastian dan *academic hardiness*. Hubungan secara tidak langsung pada sikap *Ambiguity Tolerance* terhadap *academic hardiness* dilihat dari persamaan dimensi yang terdapat pada variabel yaitu tantangan. Oleh karena itu, individu yang memiliki *Ambiguity Tolerance* tinggi akan memiliki *academic hardiness* tinggi dan sebaliknya.

D. *Ambiguity Tolerance dan academic hardiness* dalam prespektif Islam

Islam adalah agama yang memiliki kompleksitas tinggi sebagai keyakinan, dalam hal ini telah dibuktikan dalam Al-Qur'an yang mengandung banyak sekali dinamika kejadian yang menjadi tolak ukur perjalanan hidup manusia, pernyataan tersebut sejalan dengan ungkapan Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali Ath-Thusi An-Naysaburi Al-Faqih Ash-Shufi Asy-Syafi'i Al-Asy'ari atau biasah kita sebut dengan Imam Al-Ghozali.

Kapasitas Al-Ghazali sebagai hujatul islam tidak dapat di perdebatkan lagi. beliau telah membuktikan kapasitasnya sebagai hujatul islam dengan mengarang kitab yang berjumlah ratusan dan karangan beliau yang sangat fenomenal dalam membahas tentang kaidah dan prinsip dalam memurnikan jiwa manusia yang berjudul Ihya' Ulumuddin.

Menurut Imam Ghazali (450 H-505 H) dalam Kitab *Adabu Tilawah al-Qur'an* menyampaikan bahwasan nya Al-Qur'an diturunkan tanpa adanya satu hal yang bersifat batil hal ini dikarenakan pendapat beliau yang menyatakan bahwasan nya Al- Qur'an adalah kalam yang di sampaikan oleh yang maha bijaksana dan maha terpuji. Berdasarkan hal tersebut maka bagi Al-Ghazali Alquran adalah sumber ilmu pengetahuan, didasarkan pada peran ilmu pengetahuan bagi aktivitas dan kreativitas manusia sebagai potensi kehidupan dan penghidupan. Berdasarkan hal ini, maka nilai kebenaran Al-Qur'an yang menjadi sumber segala kebenaran mesti dijaga otentisitasnya, sebagai mana yang telah dijamin oleh Allah dalam Al-Qur'an.

Pengertian islam dan Al-Quran yang disampaikan oleh Al-Ghazali menjadikan dasar bahwasannya Islam dapat mencakup seluruh kontinen yang ada dalam kehidupan manusia, dan pernyataan tersebut tentu membuat psikologi sebagai ilmu yang membahas tentang kejiwaan manusia dari perilaku tidak terlepas dari prespektif islam.

1. *Academic Hardiness* (Rasa tahan banting terhadap pendidikan) dalam prespektif Islam

الَّا لَا تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ # سَأُنَبِّئُكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بِبَيَانٍ
ذُكَاةٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْعَةٍ # وَارْشَادُ أَسْتَاذٍ وَطُولِ زَمَانٍ

Artinya: *Ingat, kalian tidak akan mendapatkan ilmu kecuali dengan enam perkara, akau akan memberi tahumu tentang kumpulannya dengan penjelasan, Yaitu cerdas, semangat, sabar, biaya, petunjuk ustadz dan lama waktunya.*

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: *karena Sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan (Al-Insyirah:5-6)*

Pengertian *Academic hardiness* atau rasa tahan banting terhadap pendidikan banyak di jelaskan dalam prespektif islam yang memang islam sangat menghargai ilmu, hal tersebut sejalan dengan dua kalimat diatas yang tentu memiliki sumber yang berbeda pada kalimat yang pertama bersumber dari kitab Akhlak karangan Imam Al-Zamruzi yang eksis pada masa abad pertengahan dan kalimat tersebut adalah syair dan selanjutnya adalah kalimat yang memiliki tingkat yang lebih tinggi yaitu bersumber dari salah satu ayat

dalam Al-Qur'an. Dari kedua nya dapat di simpulkan bahwasan nya mencari ilmu adalah suatu hal yang memiliki *effort* yang tinggi tentu dengan demikian membutuhkan rasa tahan banting terhadap suatu hal yang terjadi dalam dunia Pendidikan pada setiap individu.

2. *Ambiguity Tolerance* (Toleransi ketidak pastian) dalam prespektif Islam

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً ۗ وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ

Artinya : *Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat, kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu.* (QS. Hud: 118)

إِلَّا مَنْ رَحِمَ رَبُّكَ ۚ وَلِذَلِكَ خَلَقَهُمْ ۖ وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

Artinya: *dan untuk Itulah Allah menciptakan mereka. kalimat Tuhanmu (keputusan-Nya) telah ditetapkan: Sesungguhnya aku akan memenuhi neraka Jahannam dengan jin dan manusia (yang durhaka) semuanya.* (QS. Hud: 119)

Ayat yang dibahas dalam surah Hud Ayat 118 dan 119 menunjukkan bahwa Allah telah memutuskan untuk menetapkan bahwa manusia akan berselisih dan menimbulkan banyak sekali dampak yang akan terjadi pada manusia sejalan dengan ayat tersebut Allah juga telah memberikan pengetahuan bahwasannya akan banyak sekali suatu hal yang tidak pasti sehingga nantinya akan di tentukan bagi mereka yang bisa bertahan dan menyelesaikan perkara dengan bijaksana sehingga mendapatkan rahmat Allah Subhehenuh Wa Ta'ala.

E. Hipotesis Penelitian

H₀ : Terdapat hubungan *Ambiguity Tolerance* terhadap *academic hardiness* pada mahasiswa MBKM Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

H_a : Tidak terdapat hubungan *Ambiguity Tolerance* terhadap *academic hardiness* pada mahasiswa MBKM Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Jenis pendekatan ini digunakan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antar dua variabel, (Winarsunu 2010; Azwar, 2014). Desain penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi dengan variabel X yaitu *Ambiguity Tolerance* dan variabel Y yaitu *academic hardiness*. Pendekatan tersebut merupakan salah satu metode dari penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif korelasional merupakan penelitian yang mencoba untuk menentukan hubungan antar variabel dengan berdasarkan data yang telah diperoleh, (Bustan, 2014).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2017) menyebutkan bahwa variabel penelitian merupakan keputusan dari peneliti untuk pemilihan variasi tertentu dalam suatu fenomena sebagai bahan untuk dikaji. Sebelumnya, Sugiyono (2004) menyebutkan bahwa variabel penelitian merupakan suatu atribut dari bagian kehidupan baik perilaku, obyek dll yang kemudian ditetapkan sebagai bahan untuk dikaji. Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (variabel X) merupakan sebuah variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel selanjutnya yaitu variabel terikat. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Winarsunu, (2009) yaitu variabel bebas disebut juga sebagai variabel yang dapat merubah keragaman pada variabel terikat. Pada penelitian ini menggunakan *Ambiguity Tolerance* sebagai variabel bebas

(Variabel X). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dikontrol oleh variabel bebas sehingga dapat dilihat menjadi perubahan. Pendapat ini diperkuat oleh Sugiyono, (2017) yang menyatakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dapat disebabkan dan dipengaruhi oleh variabel bebas. Maka dari itu, pada penelitian ini memiliki variabel terikat yaitu *academic hardiness*.

C. Definisi Operasional

1. Academic Hardiness

Suatu kondisi ketahanan individu dalam menghadapi permasalahan dan kesulitan akademik. Individu yang tinggi sikap *academic hardiness* cenderung akan menganggap permasalahan di bidang akademik sebagai motivasi untuk terus belajar dan menuntaskan tugas yang diberikan.

2. Ambiguity Tolerance

Ambiguity Tolerance merupakan kecenderungan individu untuk memilih kondisi yang tidak pasti pada suatu hal. Individu yang memiliki sikap *Ambiguity Tolerance* cenderung bersikap untuk menerima ketidakpastian pada lingkungan

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pada penelitian ini memilih jurusan psikologi sebagai populasi penelitian. Alasan pemilihan jurusan psikologi sebagai subyek penelitian dikarenakan fakultas psikologi telah menerapkan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Maka dari itu, pemilihan subyek penelitian

berfokus pada angkatan 2019. Hal ini dikarenakan angkatan 2019 menjadi angkatan pertama yang diterapkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Pemilihan mahasiswa sebagai subyek penelitian dikarenakan MBKM diprogramkan untuk menciptakan ruang belajar diluar kelas bagi mahasiswa dengan memberikan pengalaman penerapan sesuai peminatan dari mahasiswa.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono, (2012) menyebutkan bahwa sampel menunjukkan bagian yang memiliki karakteristik dari populasi dan sesuai untuk diuji. Pada penelitian ini menggunakan populasi keseluruhan penelitian yaitu total mahasiswa MBKM 88 orang dan 7 orang tidak bersedia dalam pengisian kuisioner sehingga total keseluruhan sampel yaitu 81 orang.

E. Instrumen Penelitian

1. Skala *Academic Hardiness*

Penelitian ini menggunakan skala *academic hardiness* dengan mengadaptasi skala dari penelitian acuan Creed et al., (2013) dengan jumlah 23 aitem yang terdiri dari 9 aitem unfavorable dan 14 aitem favorable berdasarkan 3 aspek *academic hardiness*.

Tabel 3. 1 Blueprint Skala *Academic Hardiness*

No	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	UF	
1.	<i>Commitment</i>	1,2,3,4,5, 7,9,	6,8,10	10
2.	<i>Challenge</i>	12, 14,15	11,13,	5
3.	<i>Control</i>	20,21,22,23	16,17,18,19	8
Total		23		

a) Uji Validitas

Tabel 3. 2 Uji Validitas *Academic Hardiness*

No	Indikator	Aitem		Jumlah
		Valid	Tidak Valid	
1.	<i>Commitment</i>	1,2,3,4,5, 6,8,9,10	7,	10
2.	<i>Challenge</i>	11,12,13,15	14	5
3.	<i>Control</i>	16,17,18,19, 20,21,22,23	-	8
Total		23		

Setelah diadaptasi dari penelitian dari tabel diatas diketahui bahwa terdapat dua variabel yang tidak valid yaitu pada aitem 7 dan 14. Oleh karena itu, skala variabel *Academic Hardiness* pada penelitian ini menggunakan 21 aitem.

b) Uji Reliabilitas

Tabel 3. 3 Uji Reliabilitas *Academic Hardiness*

Skala	Nilai Koefisien	Ket
<i>Academic Hardiness</i>	0.795	Reliabel

Berdasarkan tabel uji reliabilitas dapat diketahui bahwa nilai koefisien uji reliabilitas sebesar 0.795. Hal ini menandakan bahwa skala dapat digunakan karena realibitas melebihi nilai minimal koefisien reliabel yaitu > 0.6 . Oleh karena itu, hasil dari tabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai reliabilitas dapat diterima.

2. *Ambiguity Tolerance (Ambiguity Tolerance)*

Skala *Ambiguity Tolerance* diadaptasi pada penelitian Rizki, (2017) yang berjumlah 20 aitem dengan 8 butir unfavorable dan 12 aitem favorable berdasarkan tiga aspek pada *Ambiguity Tolerance*.

Tabel 3. 4 Blueprint skala *Ambiguity Tolerance*

No	Aspek	Aitem		umlah
		F	UF	
1.	Stimuli ambigu secara umum	1,2,4	3,5	5
2.	Stimuli secara complex	6,8,9	7,10	5
3.	Stimuli ketidakpastian	11,13	12,14	4
4.	Stimuli asing/baru	15,16	17,	3
5.	Stimuli yang tidak terpecahkan	18,20,	19	3
Total		20		

a) Uji Validitas

Tabel 3. 5 Uji Validitas *Ambiguity Tolerance*

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		Valid	Tidak Valid	
1.	Stimuli ambigu secara umum	1,2,3,4,5	-	5
2.	Stimuli secara complex	6, 7,8,9,10	-	5
3.	Stimuli ketidakpastian	11,12,14	13	4
4.	Stimuli asing/baru	15,16, 17	-	3
5.	Stimuli yang tidak terpecahkan	18,20	19	3
Total		20		

Setelah diadaptasi dari penelitian dari tabel diatas diketahui bahwa terdapat dua variabel yang tidak valid yaitu pada aitem 13, dan 19 . Oleh karena itu, skala variabel *Ambiguity Tolerance* pada penelitian ini menggunakan 18 aitem.

b) Uji Reliabilitas

Tabel 3. 6 Uji Reliabilitas *Ambiguity Tolerance*

Skala	Nilai Koefisien	Ket
<i>Tolerance</i>	0.814	Reliabel
<i>Ambiguity</i>		

Berdasarkan tabel uji reliabilitas dapat diketahui bahwa nilai koefisien uji reliabilitas sebesar 0.814. Hal ini menandakan bahwa skala dapat digunakan karena realibitas melebihi nilai minimal koefisien reliabel yaitu > 0.6 . Oleh karena itu, hasil dari tabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai reliabilitas dapat diterima.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian menggunakan teknik analisis data dengan uji korelasi deskriptif kuantitatif. Menurut Syofiyon Siregar (2014) menyebutkan bahwa metode deskriptif yaitu suatu metode yang meneliti pada sekelompok manusia, obyek, dll. Oleh karena itu, pada penelitian ini menguji hubungan variabel *Ambiguity Tolerance* dan *academic hardiness* pada kelompok mahasiswa MBKM dengan uji *product moment*. Uji tambahan pada penelitian ini yaitu uji kategorisasi data untuk kategorisasi setiap variabel dan uji T untuk mengetahui pengaruh gender pada setiap variabel. Instrumen untuk pengujian olah data menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 23 dengan desain korelasi produk sebagai metode pendukung uji statistic antar variabel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi

1. Gambaran singkat

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang secara tradisi mengimplementasikan Tri Dharma perguruan tinggi, yang terdiri dari: pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Tradisi akademik tersebut dari waktu ke waktu terlaksanakan kepada mahasiswa sebagai peserta didik inilah dikemas dalam kegiatan program praktik kerja lapangan (PKL) yang diselenggarakan oleh program studi psikologi untuk diversifikasi keunikan pengalaman individu mahasiswa yang beragam dan membuka peluang potensi peningkatan dan pengembangan kemanusiaan dengan lembaga-lembaga mitra fakultas. Program PKL MB ini, selanjutnya, dirancang untuk merespon kebutuhan tenaga kerja dan pemerataan lapangan keilmuan psikologi di berbagai sub-bidang ruang lingkup pembelajaran seperti program kuliah kolaboratif tematik, program magang, program pemberdayaan masyarakat, program inkubasi bisnis, dan program riset.

Melalui program-program ini, mahasiswa terbuka kesempatannya dengan pengalaman belajar yang lebih leluasa untuk memperkaya wawasan dan kompetensinya di dunia nyata sesuai dengan passion dan impian jenjang karir di masa depan. Pembelajaran secara merdeka yang

mengembangkan interaksi antar individu (mahasiswa – praktisi – pendamping lapangan) dapat dilaksanakan di manapun dengan cara belajar tak terbatas, belajar yang tidak terbelenggu dalam ruang kelas, belajar dengan perpustakaan yang dapat diakses secara daring, dan laboratorium yang dipandu oleh praktisi di bidangnya di dalam ruang faktual-institusional seperti desa, industri, tempat-tempat kerja, tempat-tempat pengabdian, pusat riset, atau lembaga swadaya masyarakat. Dengan interaksi yang intensif antara perguruan tinggi dengan dunia kerja di dalam dunia nyata, fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang hadir mentransformasikan budaya yang berkemajuan dan berpengetahuan psikologi dalam pembangunan yang berkarakter untuk bangsa dan negara. Upaya penggapaian sebuah kesempatan belajar secara mandiri yang interaktif dan intensif dengan pihak praktisi di bidangnya, program Praktik Kerja Lapangan-Merdeka Belajar Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Malang mewujudkan kemandirian dan fleksibilitas pembelajarannya supaya tercipta kultur belajar yang inovatif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan bidang pengetahuan mahasiswa. Tujuan tersebut tertuang pada pedoman akademik fakultas psikologi dalam meningkatkan tujuh kompetensi dasar yang diharapkan mampu dimiliki oleh mahasiswa yaitu: 1) mampu mengimplementasikan keilmuan psikologi yang berwawasan luas, bersikap sopan, berbahasa santun, dan berperilaku dalam nilai-nilai keislaman, 2) mampu meneliti fenomena/isu yang terkait dengan bidang psikologi ataupun interdisipliner, 3) mampu

melakukan asesmen psikologi dan pembuatan laporan sesuai dengan batas kewenangan keilmuan psikologi, 4) mampu melaksanakan pelatihan dan intervensi psikologis sesuai dengan batas kewenangan keilmuan psikologi, 5) mampu melaksanakan konseling terhadap antisipasi dan penuntasan problematika psikologis, 6) mampu melakukan analisis situasi sosial, ekonomi, budaya, bahasa, dan lingkungan dalam rangka pengembangan keilmuan psikologi, dan 7) mampu membuka dialog dan berkembang bersama dengan disiplin ilmu-ilmu humaniora, sains teknologi, dan keagamaan.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

1. Visi PKL-MB Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Malang adalah apropriasi experiential learning pada dunia kerja dari konstruk kompetensi mahasiswa secara integratif antara teori dan implementasinya serta pengembangan penelitiannya, sesuai dengan profil lulusan yang dicanangkan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Misi PKL-MB

- a. Menciptakan pengetahuan yang integral, antara teori dan implementasinya serta mampu bekerja di ruang lingkup masyarakat, lembaga profesi, dan instansi;
- b. Memfasilitasi mahasiswa dalam pengembangan karirnya secara mandiri dan futuristik;

- c. Memperluas ruang lingkup program pkl-mb pada sub-bidang psikologi yang beragam untuk merespon kebutuhan pangsa pasar, dan d. Menjalin kerjasama yang berkelanjutan dan akuntabel antara Fakultas Psikologi UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG MALANG dengan mitra kerjanya dalam memenuhi kebutuhan tenaga profesi bidang psikologi

B. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan menggunakan uji normalitas *kolmogrov-smirnov*. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh memiliki distribusi data yang normal atau tidak.. Standar probabilitas uji normalitas yaitu jika nilai probabilitas > 0.05 maka distribusi data dapat dikatakan normal. Sedangkan jika nilai probabilitas < 0.05 maka distribusi data tidak normal.

Berikut hasil uji normalitas penelitian :

Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas

Skala	Nilai Asymp. Sig	Ket
		2 Tailed
<i>Ambiguity Tolerance</i>	0.089	Normal
<i>Academic hardiness</i>		

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa variabel *Ambiguity Tolerance* dan *academic hardiness* memiliki nilai signifikansi yaitu $0.89 > 0.05$. Maka diartikan bahwa kedua variabel bernilai normal.

2. Uji Linearitas

Pada penelitian ini menggunakan uji linieritas sebagai salah satu uji asumsi untuk mengetahui kebenaran spesifikasi model yang digunakan. Hal ini perlu dilakukan untuk mendapatkan korelasi yang tinggi. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data yang baik dapat memiliki hubungan linier antar variabel penelitian.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Linieritas

Variabel	Prediktor	Signifikansi	Ket
Dependen			
<i>Academic</i>	<i>Ambiguity</i>	0.543	Linier
<i>Hardiness</i>	<i>Tolerance</i>		

Berdasarkan dari tabel 4.2 diatas menunjukkan hasil nilai signifikansi dari uji linieritas yaitu $0.543 > 0.05$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi > 0.05 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa data yang diperoleh memiliki nilai linieritas.

C. Hasil

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui deskripsi *academic hardiness* dan *Ambiguity Tolerance* pada peserta MBKM Psikologi. Perhitungan pada analisis deskriptif menggunakan hasil uji sederhana dari nilai mean dan standar deviasi data sehingga kemudian dapat dilakukan 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

a. Skor Empirik

Pada penelitian ini menggunakan skor empiric yang didapatkan dari perhitungan deskriptif SPSS sehingga memperoleh hasil :

Tabel 4. 3 Skor Empirik

<i>Academic Hardiness</i>				<i>Ambiguity Tolerance</i>			
Min	Maks	Mean	<i>SD</i>	<i>Min</i>	Maks	Mean	<i>SD</i>
41	71	57	6	30	68	49	6

Berdasarkan tabel 4.3 Skor *Ambiguity Tolerance* dan *academic hardiness* menunjukkan bahwa pada skala *Ambiguity Tolerance* memiliki skor minimum 30 dan Maksimal 68 dengan mean 49 serta skor Standar deviasi 6. Sedangkan pada skala *academic hardiness* menunjukkan hasil skor minimul 41 dengan

skor maksimal 71 dan pada skor mean yaitu 57 serta skor standar deviasi 6.

2. Deskripsi Kategori Data

Rumus yang digunakan untuk perhitungan kategori data yaitu :

Tabel 4. 4 Rumus Empirik Kategori Data

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X \geq (\mu + 1\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$
Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$

Perhitungan kategorisasi data pada penelitian ini menggunakan bantuan *software IBM SPSS Versi 23.0 for Window*.

Maka mendapatkan hasil pada masing-masing variabel berikut ini :

a. *Academic Hardiness*

Hasil dari uji kategorisasi data pada variabel *academic hardiness* yaitu :

Tabel 4.5 Kategorisasi Skala *Academic Hardiness*

No	Kategorisasi	Jumlah Subyek	Persentase
1.	Tinggi	12	14.8%
2.	Sedang	63	77.8 %
3.	Rendah	6	7.4%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa *academic hardiness* pada peserta MBKM Psikologi memiliki persentase 77.8% dengan jumlah 63 responden dan dapat dikategorisasi sedang. Sedangkan pada kategorisasi tinggi berjumlah 12 responden dengan persentase 14.8% dan

kategorisasi rendah dengan jumlah 6 responden serta persentase yang dimiliki sebesar 7.4%. Maka dapat diartikan bahwa *academic hardiness* pada peserta MBKM Psikologi tergolong sedang.

b. *Ambiguity Tolerance*

Hasil uji kategorisasi data pada variabel *Ambiguity Tolerance* sebagai berikut :

Tabel 4.6 Kategorisasi Skala *Ambiguity Tolerance*

No	Kategorisasi	Jumlah Subyek	Presentase
1.	Tinggi	11	13.6 %
2.	Sedang	61	75.3 %
3.	Rendah	9	11.1 %

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa peserta MBKM Psikologi memiliki *Ambiguity Tolerance* dengan kategori sedang. Kategori sedang memiliki nilai persentase 75.3% dengan jumlah responden 61 orang. Sedangkan pada kategori rendah berjumlah 9 responden dengan persentase 11.1% dan pada kategori tinggi dengan jumlah responden sejumlah 11 orang dengan persentase 13.6%.

3. Hipotesis

a. Analisis *Product Moment*

Uji hipotesis dengan uji *product moment* dilakukan untuk mengetahui hipotesis penelitian diterima atau tidak dan untuk pembuktian terdapat Pada penelitian ini melakukan uji hipotesis dengan analisis *product moment* menggunakan *software SPSS*

Versi 23.0 for windows. Uji analisis hipotesis antar variabel pada penelitian ini yaitu :

Tabel 4. 5 Hasil Analisis *Product Moment*

Variabel	Pearson Corelation	Sig	N
<i>Ambiguity Tolerance Academic hardiness</i>	0.582**	0.000	81

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi antar variabel yaitu 0.000 yang menunjukkan < 0.05 . Selanjutnya pada nilai *pearson correlation* sebesar 0.582 yang menunjukkan bahwa korelasi antara *Ambiguity Tolerance* terhadap *academic hardiness* sebesar 0.582.

Berdasarkan interpretasi hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa H_a diterima yaitu terdapat hubungan *Ambiguity Tolerance* terhadap *academic hardiness* pada peserta MBKM Psikologi. Sedangkan H_o ditolak yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara *Ambiguity Tolerance* terhadap *academic hardiness*. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Ambiguity Tolerance* terhadap *academic hardiness* pada peserta MBKM Psikologi 2022 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

b. Pengaruh Gender Terhadap Variabel

1. Perbedaan gender terhadap variabel *Ambiguity Tolerance*

Tabel 4. 6 Perbedaan gender pada Tolernsi Ambiguitas

Gender	N	Mean	Sig
Laki-Laki	31	49.35	0.287
Perempuan	50	48.42	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil nilai sig laki-laki dan perempuan > 0.05 yaitu 0.287. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan pada *Ambiguity Tolerance*. Selain itu, nilai mean yang dimiliki laki-laki dan perempuan memiliki sedikit perbedaan dengan nilai pada laki-laki yaitu 49.35 dan pada perempuan memiliki nilai mean 48.42.

2. Perbedaan gender terhadap variabel *academic hardiness*.

Tabel 4. 7 Perbedaan gender pada *academic hardiness*

Gender	N	Mean	Sig
Laki-Laki	31	58.48	0.207
Perempuan	50	56.36	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil nilai sig laki-laki dan perempuan > 0.05 yaitu 0.207. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan pada *acadmic hardiness*. Selain itu, nilai mean yang dimiliki laki-laki dan perempuan memiliki sedikit perbedaan dengan nilai pada laki-laki 58.48 dan pada perempuan 56.36.

D. Pembahasan

Rumusan masalah dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan *Ambiguity Tolerance* terhadap *academic hardiness* pada peserta MBKM Psikologi 2022. Pada skala *Ambiguity Tolerance* diadaptasi dari penelitian Rizki, (2017) dengan 5 aspek yaitu stimuli ambigu secara umum, stimuli secara *complex*, stimuli ketidakpastian, stimuli asing, dan stimuli yang tidak terpecahkan. Sedangkan pada variabel *academic hardiness* diadaptasi dari penelitian Ramadhan & Ratnaningsih, (2017) didapatkan dari skala yang dikembangkan oleh Creed et, al, (2013) yaitu Aspek yang terdapat pada *academic hardiness* yaitu *challenge*, *commitment*, dan *control*.

1. *Academic Hardiness*

a. **Tingkat *Academic Hardiness* pada Peserta MBKM 2022**

Berdasarkan uji kategorisasi data menunjukkan bahwa *academic hardiness* pada peserta MBKM 2022 pada kategori sedang mengarah ke tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai persentase *academic hardiness* pada peserta MBKM 2022 yaitu 77.8% dengan frekuensi responden sebanyak 63 orang. Faktor yang dapat mempengaruhi *academic hardiness* individu yaitu pertama, realistis. Individu dengan perencanaan yang direalisasikan cenderung akan memiliki *academic hardiness* yang tinggi. Kedua, Rasa percaya diri. Individu dengan rasa percaya diri yang tinggi cenderung akan memiliki sikap optimis sehingga tidak mudah stress dan dapat bertahan di bidang akademik. Dan ketiga,

kemampuan diri. Individu yang memiliki kemampuan diri dalam komunikasi dan regulasi emosi yang baik cenderung akan memiliki *hardiness* yang tinggi, (Pangestu,2019). Keempat atau yang terakhir adalah *Ambiguity Tolerance* dimana Individu dengan *Ambiguity Tolerance* yang tinggi cenderung memiliki sikap tahan banting dalam menyikap ketidakpastian dan menganggap ketidakpastian sebagai tantangan.

Kategori sedang yang dimiliki peserta MBKM 2022 dalam tingkat *academic hardiness* menunjukkan bahwa individu memiliki *academic hardiness* yang kurang stabil sehingga masih terdapat *stress* yang berkepanjangan tetapi setelah masalah tersebut individu dapat kembali mengontrol diri untuk melanjutkan tugas *academic* yang menjadi tanggungjawab individu. Sedangkan pada kategori *academic hardiness* yang rendah cenderung memiliki sikap kontrol diri yang tidak baik, komitmen yang rendah, dan tidak suka akan tantangan. Dan pada kategori tinggi akan cenderung memiliki sikap kontrol diri yang baik, komitmen yang tinggi dalam *academic hardiness*, dan menganggap kesukaran yang dihadapi sebagai tantangan.

b. Perbedaan Gender Terhadap *Academic Hardiness* Pada Peserta MBKM Psikologi 2022.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan berdasarkan gender terhadap *academic hardiness* pada peserta MBKM 2022. Interpretasi ini ditunjukkan

dari nilai sig > 0.05 yaitu 0.120 dan 0.1136. Maka dari itu, faktor gender tidak mempengaruhi *academic hardiness* pada peserta MBKM 2022. Hal ini dapat disebabkan oleh pengambilan responden pada satu jurusan yaitu psikologi menunjukkan bahwa terdapat homogenitas pada data yang diambil sehingga individu menerima kebijakan, sistem akademik, dan proses akademik yang hampir sama pada setiap individu. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pangestu, (2019) yang menunjukkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi *academic hardiness* individu lebih mengarah kepada sikap dan perilaku individu seperti sikap realistis individu, rasa percaya diri individu, dan kemampuan diri.

2. *Ambiguity Tolerance*

a. **Tingkat *Ambiguity Tolerance* pada Mahasiswa MBKM Psikologi 2022**

Hasil dari analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa *Ambiguity Tolerance* pada mahasiswa pada kategori sedang. Kategori sedang didapatkan dari persentase sebesar 75.3% dengan jumlah responden 61 orang. Sedangkan pada kategori tinggi sejumlah 11 orang dengan persentase 13.6% dan pada kategori rendah hanya 9 orang dengan persentase 11.1 orang.

Uji kategorisasi data berdasarkan aspek yang terdapat pada *Ambiguity Tolerance* yaitu Stimulus secara umum, *complex*, asing, dan stimuli yang tidak terpecahkan.

Ambiguity Tolerance dengan kategori sedang menunjukkan bahwa individu belum sepenuhnya mampu menghadapi situasi yang tidak jelas atau tidak pasti sehingga individu terkadang masih menganggap bahwa ketidakjelasan yang dihadapi bukan sebagai tantangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rizki, (2017) yang menyebutkan bahwa individu dengan *academic hardiness* sedang belum sepenuhnya dapat memilah informasi yang diketahui sebagai bentuk untuk memahami kondisi yang telah terjadi. Individu terkadang masih dapat menganggap informasi ketidakpastian sebagai tekanan. Sedangkan individu dengan *Ambiguity Tolerance* yang tinggi cenderung akan menganggap stimuli ketidakpastian umum, kompleks, dll sebagai tantangan dan tidak terlalu mendalam menanggapi sebagai tekanan sehingga individu tidak mudah *stress*. Dan individu dengan *Ambiguity Tolerance* yang rendah cenderung menganggap ketidakpastian yang diterima sebagai tekanan sehingga menjadikan individu *stress* berkepanjangan serta membuat individu mudah untuk putus asa.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *Ambiguity Tolerance* dengan kategori sedang menunjukkan bahwa peserta MBKM Psikologi 2022 belum sepenuhnya dapat bersikap terhadap ketidakpastian sebagai tantangan dan tidak menganggap sebagai

beban sehingga menyebabkan individu *stress* dalam menjalani informasi atau kebijakan yang diterima.

b. Perbedaan gender terhadap *Ambiguity Tolerance* pada Peserta MBKM Psikologi 2022.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada laki-laki memiliki nilai sig 0.392 dan pada perempuan dengan nilai 0.423. Maka, dapat disimpulkan bahwa nilai sig > 0.05 menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan terhadap *Ambiguity Tolerance*. Pada aspek *Ambiguity Tolerance* tidak membedakan gender untuk menunjukkan tinggi atau rendahnya *Ambiguity Tolerance* individu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya pada Haichao Chang, (2012) yang menyebutkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi *Ambiguity Tolerance* individu yaitu kepribadian, kognitif, keluarga, dan latar belakang. Selain itu, penerimaan informasi yang sama pada peserta MBKM Psikologi 2022 yaitu dibawah naungan fakultas psikologi sehingga respon individu dapat diketahui dari kognitif dan kepribadian individu dalam menyikapi hal tersebut. Dan faktor lainnya dapat mempengaruhi sikap individu menghadapi stimuli ketidakpastian yaitu latar belakang keluarga dan budaya sebagai faktor eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga dapat mempengaruhi tingkat individu dalam *ambiguity tolerance*.

3. Hubungan *Ambiguity Tolerance* terhadap *academic hardiness* pada Peserta MBKM Psikologi 2022.

Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan hasil yaitu nilai sig 0.000 < 0.05 yang dapat diinterpretasikan bahwa terdapat signifikansi pada *Ambiguity Tolerance* terhadap *academic hardiness* dan sebaliknya. Pada peserta MBKM Psikologi 2022. Selanjutnya nilai *pearson correlation* sebesar 0.582 menunjukkan bahwa *Ambiguity Tolerance* terhadap *academic hardiness* memiliki korelasi positif satu sama lain. Maka, hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan *Ambiguity Tolerance* terhadap *academic hardiness* pada Peserta MBKM Psikologi 2022 dapat diterima.

Kesamaan hasil tingkat *Ambiguity Tolerance* dan *academic hardiness* dengan kategori sedang menunjukkan bahwa individu dengan *Ambiguity Tolerance* yang sedang maka akan memiliki *academic hardiness* yang sedang pula dan sebaliknya. Individu yang memiliki *Ambiguity Tolerance* sedang belum sepenuhnya memiliki sikap tahan banting sehingga kebijakan atau informasi yang tidak pasti dan diterima oleh peserta MBKM Psikologi 2022 dapat sedikit berpengaruh pada ketahanan akademik. Individu terkadang menganggap ketidakpastian yang dialami bukan sebagai tantangan dan belum bisa menerima sepenuhnya sehingga individu menyikapi dengan protes, mengeluh, pesimis, dan bahkan *stress*. Hasil yang menunjukkan bahwa *academic hardiness* peserta MBKM Psikologi 2022 memiliki kategori sedang juga menunjukkan bahwa belum sepenuhnya memiliki

kontrol diri, komitmen diri, dan *challenge* diri yang baik sehingga stimuli yang diterima dari ambiguitas yang terjadi terkadang disikapi dengan emosi yang belum terkontrol, dan memutuskan komitmen pada diri sendiri, serta menyerah akan masalah yang dihadapi.

Sikap *ambiguity tolerance* yang dimiliki oleh individu dapat menjadi faktor yang mempengaruhi *academic hardiness*. Hal ini ditunjukkan oleh Gardner, (1999) bahwa faktor yang dapat memengaruhi *academic hardiness* individu yaitu realistis, kemampuan diri, *ambiguity tolerance*, dan rasa percaya diri. Mahasiswa MBKM yang belum baik dalam *ambiguity tolerance* berdampak pada *academic hardiness* yang belum baik pula sehingga individu dapat meningkatkan anggapan ketidakpastian sebagai tantangan. Individu dengan sikap tertantang akan masalah yang dihadapi cenderung dapat memiliki sikap optimis, kemampuan diri yang baik, realistis yang baik, dan individu dapat memiliki sikap control diri serta komitmen yang tinggi. Sikap tersebut terdapat pada aspek yang dimiliki *academic hardiness*. Maka dari itu, individu dengan *ambiguity tolerance* yang tinggi cenderung akan memiliki *academic hardiness* yang tinggi dan sebaliknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa :

1. *Academic Hardiness*

a. *Tingkat Academic Hardiness*

Pada tingkat *academic hardiness* pada Peserta MBKM Psikologi 2022 terdapat dalam kategori sedang dengan persentase 77.8% (63 mahasiswa) yang dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki *academic hardiness* yang sedang.

b. *Perbedaan Gender Terhadap Academic Hardiness.*

Perbedaan gender pada *academic hardiness* peserta MBKM Psikologi 2022 tidak memiliki perbedaan dengan nilai > 0.05 . Hal ini kesukaran dalam akademik yang memiliki homogeny dalam datu fakultas dan jurusan.

2. *Ambiguity Tolerance*

a. *Tingkat Ambiguity Tolerance*

Tingkat *Ambiguity Tolerance* pada peserta MBKM Psikologi 2022 dalam kategori sedang dengan persentase 75.3 % (61 mahasiswa) yang memiliki arti bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki *Ambiguity Tolerance* yang sedang.

b. Perbedaan gender terhadap *Ambiguity Tolerance*.

Pada aspek *Ambiguity Tolerance* tidak membedakan gender untuk menunjukkan tinggi atau rendahnya *Ambiguity Tolerance* individu. Hal ini dapat diketahui dari nilai sig pada uji $T > 0.05$. Pada setiap aspek dapat dipengaruhi oleh kognitif individu, kepribadian, latar belakang keluarga, dan budaya.

3. Hubungan *Ambiguity Tolerance* terhadap *Academic Hardiness* pada Peserta MBKM 2022.

Berdasarkan hasil uji *product moment* dapat diketahui bahwa variabel *ambiguity tolerance* (toleransi ambiguitas) terhadap *academic hardiness* memiliki nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai *pearson correlation* sebesar 0.582 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikansi antara *Ambiguity Tolerance* terhadap *academic hardiness* pada peserta MBKM Psikologi 2022. Hasil ini memiliki arti bahwa semakin tinggi *Ambiguity Tolerance* individu maka akan semakin tinggi pula *academic hardiness* individu dan sebaliknya.

B. Saran

1. Penelitian ini diharapkan untuk responden dapat mempertahankan dan meningkatkan sisi kemampuan menghadapi situasi dengan ketiadaanpastian secara umum hingga kompleks. *Ambiguity Tolerance* yang belum sepenuhnya baik dapat dibarengi dengan kontrol emosi yang baik sehingga diri dapat bersikap tenang terlebih dahulu dalam menyikapi informasi yang tidak pasti.
2. Penelitian ini memfokuskan pada homogenitas responden dalam satu lokasi penelitian sehingga penelitian selanjutnya dapat memilih responden dari jurusan atau fakultas yang berbeda sehingga dapat mengetahui *Ambiguity Tolerance* terhadap *academic hardiness* dengan perbedaan kebijakan dan informasi.

Daftar Pustaka

- Alexsander, D. (2019). *Hubungan Ambiguity Tolerance keputusan karir dan career self-efficacy dengan kesulitan pengambilan keputusan karir siswa sma.* <http://lib.unnes.ac.id/40616/1/UPLOAD DIO.pdf>
- Annisa, C. N., & Ardi, R. (n.d.). Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental Efek Moderasi Usia pada Hubungan antara *Ambiguity Tolerance* dan Rasa Ingin Tahu Individu Dewasa. *1948*, 2(1), 456–468.
- Benishek, L. A., & Lopez, F. G. (2001). Development and initial validation of a measure of academic *hardiness*. *Journal of Career Assessment*, 9(4), 333–352. doi: 10.1177/106907270100900402
- BIInghuang. (2004). Introduction to second language acquisition [M]. *Guangzhou: Guangdong Higher Education Press.*
- Bissonnette, M. (1998). Optimism, *Hardiness*, and Resiliency: A Review of the Literature. Prepared for the Child and Family Partnership Project
- Budner, S. (1962). Intolerance of ambiguity as a personality variable. *Journal of Personality and Social Psychology*, 30(1), 29–50.
- Bustan, J. (2014). Pengaruh prestasi , locus of control , resiko , *Ambiguity Tolerance* , percaya diri , dan inovasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Orasi Bisnis*, 11, 60–67.
- Creed, P. A., Conlon, E. G., & Dhaliwal, K. (2013). Revisiting the Academic *Hardiness* Scale: Revision and Revalidation. *Journal of Career Assessment*, 21(4), 537–554. <https://doi.org/10.1177/1069072712475285>
- Eks Menristek: Baru 34,58 Persen Warga Indonesia yang Tempuh Jenjang Pendidikan Tinggi - Tribunnews.com
- Frenkel-Brunswik, E. (1948). Tolerance Toward Ambiguity As a Personality Variable. *American Psychologist*, 3(268), 385-401.
- HaichaoChang. (2012). The mediating effect of learning strategies on *Ambiguity Tolerance* and English proficiency [J]. *Foreign Languages*, 2.
- Kemdikbud. (2020). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Kobasa, S. C. (1982). *The Hardy Personality: Toward a social psychology of stress and health*. Hillsdale: Erlbaum.
- Kobasa, S.C. (1979). *Stressful Life Events, Personality and Health : A prospective*

Study. *Journal of Personality and Social Psychology*. 37,1-11

Kodrat, D. (2021). Industrial Mindset of Education in Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Policy. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 4(1), 9–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.47076/jkps.v4i1.60>
[Kurikulum 2013 – Pusat Kurikulum dan Pembelajaran \(kemdikbud.go.id\)](https://www.kemdikbud.go.id)

Liu, M. (2021). Factors Influencing Tolerance of Ambiguity and Its Implications for Second Language Learning. *Proceedings of the 1st International Conference on Education: Current Issues and Digital Technologies (ICECIDT2021)*, 555(Icecidt), 481–487. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210527.081>

Maimunah. (2021). Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 675–685. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1940>

Mclain, L. D. (2009). Evidance of the properties of an *Ambiguity Tolerance* measure: the multiple stimulus types *Ambiguity Tolerance* scale-II (mstat-II). *Psychological Reports*, 3.

Pangestu, N. (2019). *Hardiness pada Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi di Universitas Negeri Semarang*. 8–9

Pratiwi, R. (2019). *academic hardiness pada mahasiswa aktivis organisasi intra kampus*. 5–10.

Rizki, I. L. (2017). *HUBUNGAN AMBIGUITY TOLERANCE DENGAN MINAT BERWIRAUUSAHA PADA MAHASISWA SKRIPSI Oleh.*

Sandjaja B dan Albertus Heriyanto. (2011). *Panduan Penelitian*, Jakarta, Prestasi Pustaka Publisher, Edisi revisi.

Trifiriani, M., & Agung, I. M. (2017). Academic *Hardiness* dan Prokrastinasi pada Mahasiswa Academic *Hardiness* and Procrastination on Undergraduate Student Abstract. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 143–149. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/3626>

Trifiriani, M., & Agung, I. M. (2017). Academic *Hardiness* dan Prokrastinasi pada Mahasiswa Academic *Hardiness* and Procrastination on Undergraduate Student Abstract. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 143–149. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/3626>

suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/3626










Wijaya, H. (2022). Dampak Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Dosen, Mahasiswa, Dan Tenaga Kependidikan Di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. *Eduka : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 7(1), 74–98. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Eduka/article/view/16787>.

LAMPIRAN

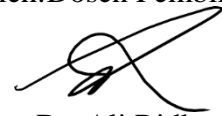
Lampiran 1 Kartu Bimbingan Skripsi

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Ahmad Wildan Akbar Al Falaki El Syam
 2. NIM : 19410225
 3. Judul Skripsi : HUBUNGAN *AMBIGUITY TOLERANCE* DENGAN
ACADEMIC HARDINESS PADA
 MAHASISWA MBKM PROGRAM STUDI
 PSIKOLOGI
 4. Alamat : Karang Juwet Ds. Donowarih Kec. Karang Ploso,
 5. No. Telpon : 08 155314737
 6. Pembimbing : Dr. Ali Ridho, M.Si

No.	Hari/tgl	Pokok Bahasan	Ttd Dospem	Ttd Mahasiswa
1.	31 Oktober 2022	Konsultasi judul		
2.	31 Oktober 2022	Konsultasi proposal bab 1, 2 dan 3		
3.	3 November 2022	Konsultasi proposal bab 1, 2, dan 3		
4.	8 November 2022	Pengumpulan revisi proposal		
5.	03 Desember 2022	Seminar proposal		
6.	05 Desember 2022	Revisi proposal		
7.	06 Desember 2022	Konsultasi blue print		
8.	08 Desember 2022	Konsultasi pengambilan data		
9.	15 Desember 2022	Konsultasi analisis data		
10.	17 Desember 2022	Konsultasi hasil dan pembahasan		
11.	19 Desember 2022	Konsultasi akhir		
12.	19 Desember 2022	Pengumpulan naskah skripsi		

Telah disetujui oleh: Dosen Pembimbing



Dr. Ali Ridho, M.Si.
NIP. 197804292006041001

Lampiran 2 Skala Penelitian

A. Academic Hardiness

Konteks (situasi) :

1. Intrapersonal
2. Interpersonal
3. Pendidikan

Komponen	Dimensi	Indikator (termasuk dimensi dan konteks)	Response	Jml	Aitem
K1. <i>Academic Hardiness</i>	<i>Commitment</i>	Memiliki fokus yang tinggi dalam akademik	Likert	2	K1.S1.A.1a K1.S1.A.1b
		Kemampuan menyelesaikan akademik dengan baik	Likert	8	K1.S1.A.2a K1.S1.A.2b K1.S1.A.3a K1.S1.A.3b K1.S1.A.4a K1.S1.A.4b K1.S1.A.5a K1.S1.A.5b
	<i>Challenge</i>	Perasaan dan respon terhadap tantangan	Likert	2	K1.S1.B.1a K1.S1.B.1b
		Keyakinan terhadap diri sendiri	Likert	3	K1.S1.B.2a K1.S1.B.2b K1.S1.B.3a
	<i>Control</i>	Sikap resiliensi dalam akademik	Likert	3	K1.S1.C.1a K1.S1.C.1b K1.S1.C.2a
		Kemampuan mengelola emosi dalam akademik	Likert	2	K1.S1.C.2b K1.S1.C.3a
		Kemampuan manajemen diri di bidang akademik	Likert	3	K1.S1.C.3b K1.S1.C.4a K1.S1.C.4b

No	Kode	Aitem	F/UF
1.	K1.S1.A.1a	Saya mengerjakan tugas perkuliahan dengan serius	F
2.	K1.S1.A.1b	Saya mendedikasikan diri saya sepenuhnya terhadap perkuliahan	F
3.	K1.S1.A.2a	Saya bekerja keras untuk mendapat nilai yang terbaik	F
4.	K1.S1.A.2b	Apapun mata kuliahnya, saya melakukan yang terbaik	F
5.	K1.S1.A.3a	Saya mengorbankan diri saya untuk mendapatkan nilai yang bagus	F
6.	K1.S1.A.3b	Saya bekerja keras belajar hanya untuk lulus dan nilai	UF
7.	K1.S1.A.4a	Saya melibatkan diri untuk semua mata kuliah yang saya ambil	F
8.	K1.S1.A.4b	Nilai tidak penting bagi saya	UF
9.	K1.S1.A.5a	Melakukan yang terbaik penting bagi saya dan orang tua saya	F
10.	K1.S1.A.5b	Saya lebih tertarik pada kegiatan diluar akademik	UF
11.	K1.S1.B.1a	Saya selalu menghindari mata kuliah yang membutuhkan kerja ekstra	UF
12.	K1.S1.B.1b	Saya menyukai tantangan yang sulit	F
13.	K1.S1.B.2a	Walaupun saya tidak yakin, saya akan melakukannya dengan baik	UF
14.	K1.S1.B.2b	Saya selalu mempertimbangkan mata kuliah yang saya ambil	F
15.	K1.S1.B.3a	Mata Kuliah yang sulit adalah cara saya untuk meningkatkan pengetahuan saya	F
16.	K1.S1.C.1a	Jika saya melakukan hal yang tidak optimal, saya meragukan kemampuan saya	UF
17.	K1.S1.C.1b	Saya sulit untuk bangkit kembali dari kekecewaan akademik	UF
18.	K1.S1.C.2a	Ketika tidak mendapatkan nilai yang saya inginkan, saya menjadi kurang termotivasi untuk selanjutnya	UF
19.	K1.S1.C.2b	Jika saya ketinggalan di bidang akademik, saya panik dan merasa sakit	UF
20.	K1.S1.C.3a	Saya dapat mengontrol urusan akademik dan kegiatan diluar akademik	F
21.	K1.S1.C.3b	Saya dapat memilah prioritas dan bukan prioritas	F
22.	K1.S1.C.4a	Saya percaya dengan kemampuan yang saya miliki	F
23.	K1.S1.C.4b	Saya tidak mudah putus asa	F

B. Ambiguity Tolerance

Konteks (situasi) :

1. Intrapersonal
2. Birokrasi
3. Lingkungan baru

Komponen	Dimensi	Indikator (termasuk dimensi dan konteks)	Response	Jml	Aitem
K1. <i>Ambiguity Tolerance</i>	Stimuli ambigu secara umum	Kemampuan dalam kondisi ketidakpastian secara umum	Likert	3	K1.S1.A.1a K1.S1.A.1b K1.S1.A.2a
		Perasaan yang timbul dalam kondisi ketidakpastian	Likert	2	K1.S1.A.2b K1.S1.A.3a
	Stimuli Secara Complex	Kemampuan dalam menghadapi permasalahan yang rumit	Likert	2	K1.S1.B.1a K1.S1.B.1b
		pengaruh informasi dalam menghadapi kondisi ketidakpastian	Likert	3	K1.S1.B.2a K1.S1.B.2b K1.S1.B.3a
		Stimuli Ketidakpastian	Perasaan terhadap kondisi tidak pasti	Likert	2
	Sikap dalam melihat hasil		Likert	2	K1.S1.C.2a K1.S1.C.2b
	Stimuli asing/situasi baru	Kemampuan dalam menghadapi sutau keterbaruan	Likert	3	K1.S1.D.1a K1.S1.D.1b K1.S1.D.2a
	Stimuli yang tidak terpecahkan	Kemampuan dalam menghadapi masalah yang dialami	Liker	2	K1.S1.E.1a K1.S1.E.1b K1.S1.E.2a

No	Kode	Aitem	U/UF
1.	K1.S1.A.1a	Saya dapat menghadapi situasi yang tidak pasti	F
2.	K1.S1.A.1b	Saya dapat menghadapi situasi yang membingungkan dengan baik	F
3.	K1.S1.A.2a	Saya lebih memilih menghindari situasi yang tidak pasti	UF
4.	K1.S1.A.2b	Saya merasa biasa saja dengan situasi yang terdapat beberapa ketidakjelasan atau kepastian	F
5.	K1.S1.A.3a	Saya tidak menyukai situasi yang tidak pasti atau tidak jelas	UF
6	K1.S1.B.1a	Saya menikmati dalam mengatasi masalah yang rumit	F
7.	K1.S1.B.1b	Saya menghindari situasi yang menurut saya terlalu rumit untuk dimengerti dan dijalani	UF
8.	K1.S1.B.2a	Ketika saya dihadapkan dengan keadaan yang akan saya jalani, saya mencari informasi yang lebih banyak untuk memahaminya	F
9.	K1.S1.B.2b	Semakin banyak informasi yang saya terima, maka saya semakin nyaman dalam menjalani suatu hal meskipun tidak pasti dan tidak jelas	F
10.	K1.S1.B.3a	Saya sering merasa bahwa informasi yang disampaikan tidak dapat saya fahami dengan baik	UF
11.	K1.S1.C.1a	Saya menyukai suatu hal yang tidak pasti atau tidak jelas dan menganggap bahwa ketidak pastian atau ketidak jelasan tersebut sebagai tantangan	F

12.	K1.S1.C.1b	Saya lebih memilih suatu hal yang sudah biasah dijalankan dari pada suatu hal baru yang belum pernah di jalankan	UF
13.	K1.S1.C.2a	Saya tidak begitu yakin dan menyukai suatu hal yang pasti	F
14.	K1.S1.C.2b	Saya merasa sulit memutuskan pilihan ketika hasilnya tidak pasti	UF
15.	K1.S1.D.1a	Saya mampu menghadapi situasi baru meskipun tidak ada petunjuk apapun	F
16.	K1.S1.D.1b	Ketika saya dihadapkan dengan hal-hal baru saya merasa lebih tertantang	F
17.	K1.S1.D.2a	Saya tidak berani untuk mencoba hal-hal baru, karena saya tidak dapat menyesuaikan diri di lingkungan baru dengan baik	UF
18.	K1.S1.E.1a	Saya lebih memilih untuk menerima dan menangani sebuah masalah yang saya hadapi dari sudut pandang yang berbeda	F
19.	K1.S1.E.1b	Saya akan berusaha menghindari suatu permasalahan yang tidak terlihat penyelesaiannya	UF
20	K1.S1.E.2a	Saya lebih suka menyelesaikan suatu permasalahan yang belum jelas penyelesaiannya	F

Lampiran 3 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas *Academic Hardiness*

		Correlations									
		VAR00 015	VAR00 016	VAR00 017	VAR00 018	VAR00 019	VAR00 020	VAR00 021	VAR00 022	VAR00 023	Total
VAR00 002	Pearson Correlation	.236*	.484**	-.137	.250*	.380**	.055	.330**	.333**	.484**	.698**
	Sig. (2-tailed)	.034	.000	.221	.024	.000	.625	.003	.002	.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
VAR00 003	Pearson Correlation	.130	.464**	-.202	.261*	.108	.043	.323**	.221*	.275*	.537**
	Sig. (2-tailed)	.247	.000	.071	.019	.337	.704	.003	.047	.013	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
VAR00 004	Pearson Correlation	.098	.412**	-.039	.189	.214	-.002	.230*	.251*	.274*	.595**
	Sig. (2-tailed)	.382	.000	.727	.091	.055	.984	.039	.024	.013	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
VAR00 005	Pearson Correlation	.296**	.368**	-.098	.199	.152	.040	.275*	.249*	.387**	.605**
	Sig. (2-tailed)	.007	.001	.384	.074	.177	.720	.013	.025	.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
VAR00 006	Pearson Correlation	.258*	.516**	-.218	.018	-.024	-.219*	.181	.155	.150	.421**
	Sig. (2-tailed)	.020	.000	.051	.871	.832	.049	.105	.168	.181	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
VAR00 007	Pearson Correlation	-.253*	-.304**	.203	-.172	-.009	.109	-.121	-.143	-.096	-.281*
	Sig. (2-tailed)	.022	.006	.069	.125	.935	.331	.281	.204	.395	.011
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
VAR00 008	Pearson Correlation	.256*	.371**	-.254*	.149	.103	-.173	.142	.226*	.117	.429**
	Sig. (2-tailed)	.021	.001	.022	.184	.361	.123	.206	.042	.296	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
VAR00 009	Pearson Correlation	-.017	.102	-.038	-.020	.135	-.256*	-.114	.075	.082	.207
	Sig. (2-tailed)	.883	.367	.735	.857	.230	.021	.312	.507	.468	.063
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
VAR00 010	Pearson Correlation	.186	.329**	-.042	.155	.184	-.061	.122	.428**	.389**	.491**

	Sig. (2-tailed)	.096	.003	.712	.167	.100	.591	.277	.000	.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
VAR00011	Pearson Correlation	-.350**	-.028	.053	.224*	.244*	-.032	-.262*	-.054	-.150	.141
	Sig. (2-tailed)	.001	.802	.636	.045	.028	.774	.018	.635	.181	.209
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
VAR00012	Pearson Correlation	-.197	.167	.217	.264*	.285**	.348**	.163	.294**	.295**	.492**
	Sig. (2-tailed)	.078	.137	.051	.017	.010	.001	.145	.008	.007	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
VAR00013	Pearson Correlation	.245*	.410**	.020	.175	.040	.222*	.359**	.264*	.291**	.459**
	Sig. (2-tailed)	.028	.000	.856	.119	.722	.047	.001	.017	.009	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
VAR00014	Pearson Correlation	-.267*	-.362**	.207	-.231*	-.324**	-.106	-.269*	-.400**	-.434**	-.449**
	Sig. (2-tailed)	.016	.001	.064	.038	.003	.346	.015	.000	.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
VAR00015	Pearson Correlation	1	.126	-.043	-.054	-.044	-.199	.321**	.105	.092	.172
	Sig. (2-tailed)		.263	.705	.630	.694	.075	.003	.351	.413	.125
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
VAR00016	Pearson Correlation	.126	1	-.244*	.115	.162	-.129	.172	.222*	.331**	.519**
	Sig. (2-tailed)	.263		.028	.306	.148	.250	.124	.047	.003	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
VAR00017	Pearson Correlation	-.043	-.244*	1	.189	.203	.324**	.193	.160	.094	.230*
	Sig. (2-tailed)	.705	.028		.090	.070	.003	.085	.152	.405	.039
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
VAR00018	Pearson Correlation	-.054	.115	.189	1	.484**	.442**	.213	.309**	.365**	.570**
	Sig. (2-tailed)	.630	.306	.090		.000	.000	.056	.005	.001	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
VAR00019	Pearson Correlation	-.044	.162	.203	.484**	1	.262*	.227*	.478**	.399**	.585**
	Sig. (2-tailed)	.694	.148	.070	.000		.018	.041	.000	.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
VAR00020	Pearson Correlation	-.199	-.129	.324**	.442**	.262*	1	.265*	.248*	.366**	.350**

2. Uji Reliabilitas *Academic Hardiness*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	81	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	81	100.0

Cronbach's Alpha	N of Items
.795	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	57.09	43.605	.682	.773
VAR00003	57.43	44.148	.506	.779
VAR00004	57.11	43.625	.567	.776
VAR00005	57.05	43.523	.580	.775
VAR00006	57.48	43.503	.396	.784
VAR00008	57.21	44.343	.401	.784
VAR00009	57.43	46.948	.091	.805
VAR00010	56.74	45.469	.444	.784
VAR00011	58.22	48.500	-.025	.811
VAR00012	57.36	44.483	.373	.785
VAR00013	57.67	44.275	.363	.786
VAR00015	57.07	47.469	.125	.798
VAR00016	57.42	43.597	.458	.780
VAR00017	58.02	47.649	.036	.809
VAR00018	57.48	42.478	.462	.779
VAR00019	57.58	42.497	.462	.779
VAR00020	57.60	45.667	.185	.799
VAR00021	57.30	44.686	.421	.783
VAR00022	56.96	43.611	.553	.776
VAR00023	57.04	42.811	.588	.773

VAR000 20	Pearson									
	Correlation	-.061	.432**	-.004	.175	.163	.143	-1.000**	1	.348**
	Sig. (2-tailed)	.586	.000	.968	.118	.147	.203	.000		.001
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81
Total_	Pearson									
	Correlation	-.065	.392**	.436**	.587**	.517**	.394**	-.348**	.348**	1
	Sig. (2-tailed)	.566	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.001	
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81

4. Uji Reliabilitas *Ambiguity Tolerance*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	81	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	81	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.814	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	45.26	47.894	.503	.801
VAR00002	45.35	46.654	.631	.795
VAR00003	45.75	45.638	.506	.798
VAR00004	45.72	47.981	.312	.811
VAR00005	46.25	46.863	.376	.808
VAR00006	45.58	46.047	.548	.796
VAR00007	45.75	46.363	.481	.800
VAR00008	44.79	50.668	.198	.815
VAR00009	44.89	49.525	.293	.811
VAR00010	45.46	45.551	.606	.793

VAR00011	46.07	47.719	.338	.810
VAR00012	45.69	49.016	.235	.816
VAR00014	46.10	48.440	.335	.809
VAR00015	45.28	48.381	.320	.810
VAR00016	45.15	46.703	.506	.799
VAR00017	45.12	47.885	.439	.803
VAR00018	45.20	49.635	.288	.811
VAR00020	45.95	47.823	.350	.809

Lampiran 4 Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.13100954
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.070
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089 ^c

2. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Toleransi_Ambiguitas * Academic_Hardines	Between Groups	(Combined) Linearity	73.336	2.708	73.336	2.708	.001
		Deviation from Linearity	1077.696	39.800	1077.696	39.800	.000
			25.509	.942	25.509	.942	.543
Within Groups			1570.494	27.077		27.077	
Total			3183.877	80			

Lampiran 5 Uji Hipotesis

1. Uji *Product Moment*

		Correlations	
		Academic_Hardines	Toleransi_Ambiguitas
Academic_Hardines	Pearson Correlation	1	.582**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	81	81
Toleransi_Ambiguitas	Pearson Correlation	.582**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	81	81

2. Uji Kategorisasi Data

a. *Academic Hardiness*

Statistics

Kat_AH

N	Valid	81
	Missing	0

Kat_AH

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	6	7.4	7.4	7.4
	Sedang	63	77.8	77.8	85.2
	Tinggi	12	14.8	14.8	100.0
Total		81	100.0	100.0	

b. Ambiguity Tolerance

Statistics

Kat_Toleransi_Ambiguitas

N	Valid	81
	Missing	0

Kat_Toleransi_Ambiguitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	9	11.1	11.1	11.1
	Sedang	61	75.3	75.3	86.4
	Tinggi	11	13.6	13.6	100.0
Total		81	100.0	100.0	

3. Uji T

a. Academic Hardiness

Group Statistics

	Kode	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
gender_AH	1	31	58.48	6.501	1.168
	2	50	56.36	5.506	.779

Independent Samples Test

				t-test for Equality of Means		t-Test for equality of Means		
		F	Sig.	t	Df	Sig (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
gender_AH	Equal variances assumed	1.150	.287	1.574	79	.120	2.124	1.350
	Equal variances not assumed			1.513	55.857	.136	2.124	1.403

b. Ambiguity Tolerance

Group Statistics

	Kode	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
GENDER_TA	1	31	49.35	5.529	.993
	2	50	48.42	4.209	.595

		t-test for Equality of Means				t-Test for equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
gender_AH	Equal variances assumed	1.616	.207	.860	79	.392	.935	1.087
	Equal variances not assumed			.807	51.373	.423	.935	1.158

Lampiran 6 Bukti pendaftaran Skripsi peserta MBKM pada gelombang VI tsemester ganjil tahun ajaran 2022/2023

No.	NIM	Nama	Judul Skripsi	Dosen Pembimbing Skripsi I	Dosen Pembimbing Skripsi II
1	15410184	AGUNG YUDA PURNAMA	Pengaruh Pola Asuh Otoriter, Permisif, dan Demokratis Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Widyagama Malang	Dr. Ali Ridho, M.Si.	Yusuf Ratu Agung, MA.
2	16410177	NURUL IKHWANA	PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP SELF EFFICACY PADA SANTRI PUTRI KELAS TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN GRESIK	Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.	Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si.
3	17410210	ABDUL MUTIB	HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK DENGAN FENOMENA FEAR OF MISSING OUT (FOMO) PADA REMAJA AWAL	Aprilia Mega Rosdiana, M.Si.	Drs. Zainul Arifin, M.Ag.
4	18410058	MAULIDA AULIA FITRI	HUBUNGAN <i>SELF COMPASSION</i> DENGAN <i>PSYCHOLOGICAL WELL-BEING</i> MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI	Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si.	Dr. Zainal Habib, M.Hum.
5	18410107	SAFIRA FIRLY MAFAZA	PENGARUH <i>ELECTRONIC WORD OF MOUTH (E-WOM)</i> TERHADAP PEMBELIAN IMPULSIF DENGAN REGULASI DIRI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PENGIKUT AKUN TWITTER <i>AUTOBASE @OHMYBEAUTYBANK</i>)	Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si.	Abd. Hamid Cholili, M.Psi., Psikolog
6	18410180	NICHY MUNIKHA MARIFATIN	Pengaruh Spiritualitas Terhadap <i>Flourishing</i> Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Dr. Ali Ridho, M.Si.	Dr. Endah Kurniawati Purwaningtyas, M.Psi.
7	18410184	KENIA HAIRUNNISA	PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PENERIMAAN DIRI PASCA PERCERAIAN ORANG TUA PADA DEWASA AWAL DI KOTA DEPOK	Dr. Ali Ridho, M.Si.	Dr. Rofiqah, M.Pd.
8	18410187	ALVINA ANGGRAINI	Pengaruh Orientasi Masa Depan terhadap <i>Subjective Well-being</i> pada Dewasa Awal di Jawa Timur	Dr. Ali Ridho, M.Si.	Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag.
9	19410002	DEWI MAULANA AZIZAH	Pengaruh Aktivitas Kelas Terhadap Regulasi Diri Siswa MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu	Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.	Halimatus Sa'diyah, M.Pd.
10	19410004	SYUKRIYA LUTHFIANA BARQIYA	PERAN PEKERJA SOSIAL TERHADAP <i>PSYCHOLOGY WELL-BEING</i> PADA CALON ORANG TUA ANGKAT	Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si.	Dr. Nur Ila Ifawati, M.Pd.

			(COTA) DI DINAS SOSIAL KABUPATEN NGANJUK		
11	19410007	MUNJIAH	PENGARUH BUDAYA SEKOLAH TERHADAP PERILAKU BULLYING SISWAMTS HASYIM ASY'ARI KOTA BATU	Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.	Halimatus Sa'diyah, M.Pd.
12	19410015	MUHAMMAD FIKRI ALAFI	PENGARUH BUDAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN DIRI SISWA MADRASAH TSANAWIYAH HASYIM ASY'ARI KOTA BATU	Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.	Halimatus Sa'diyah, M.Pd.
13	19410016	HOLISTA AMELIA	PENGARUH AKTIVITAS KELAS DALAM MENINGKATKAN EFIKASI DIRI SISWA MTS HASYIM ASY'ARI KOTA BATU	Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.	Halimatus Sa'diyah, M.Pd.
14	19410018	ISHMAH MAULANA NIHAYATUS SH.	PENGARUH AKTIVITAS KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MTS HASYIM ASY'ARI KOTA BATU	Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.	Halimatus Sa'diyah, M.Pd.
15	19410019	DEWI ROSALIA	PERAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF DENGAN PERUBAHAN ORGANISASI PANTI ASUHAN MAWADDAH WAROHMAH	Andik Rony Irawan, M.Si.	Nurul Shofiah, M.Pd.
16	19410024	MARIATUL HUDA FADHILAH	PENGARUH BIG FIVE PERSONALITY TERHADAP MOTIF JOB HOPPING PADA ALUMNI MILENIAL UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si.	Agus Iqbal Hawabi, M.Psi.
17	19410031	YULIA HILDAYATUL LAELA	HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN REGULASI EMOSI DENGAN PSYCHOLOGICAL WELL BEING PENYANDANG DISABILITAS FISIK DI KOTA PROBOLINGGO	Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si.	Hamim, M.Pd.I.
18	19410032	RIRIS INAYATUL HAQ	Efektivitas Terapi Menulis Ekspresif untuk Menurunkan Kecemasan Sosial Korban Kekerasan di Kota Probolinggo	Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si.	Hamim, M.Pd.I.
19	19410033	MAULIDA YULIA RAHMAH	EFEKTIVITAS TEKNIK SELF MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN SELF ESTEEM REMAJA DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH PUTRI KOTA PROBOLINGGO	Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si.	Hamim, M.Pd.I.
20	19410036	OKKE FARICHA ROMDHONI	PERAN PEKERJA SOSIAL DI DINAS SOSIAL PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK KABUPATEN NGANJUK DALAM MENANGANI KORBAN KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK. (Studi Kasus Di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk)	Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si.	Dr. Nur Ila Ifawati, M.Pd.

21	19410044	MUKHLISIN	Peran kepemimpinan Transformatif terhadap peningkatan Sumber Daya insani di yayasan al-hikmah Sawojajar Malang	Andik Rony Irawan, M.Si.	Nurul Shofiah, M.Pd.
22	19410059	HIKMATUL MAULIDIA	PSYCHOLOGICAL WELL BEING PADA CAREGIVER LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK KNDJH(KISAH NYATA DAN JERITAN HATI)MALANG	Dr. Yulia Sholichatun, M.Si.	Ermita Zakiyah, M.Th.I.
23	19410066	M. ULYAUL UMAM	PENGARUH HUMOR STYLES TERHADAP STRESS AKADEMIK MAHASISWA SANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH AL-ALY UIN MALANG	Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si.	Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.
24	19410097	YASMINE AULIYA INSANI	REGULASI EMOSI WARGA BINAAN KELOMPOK 'HUNTER' DALAM MENGHADAPI KEBIJAKAN DI LAPAS PEREMPUAN KELAS IIA MALANG	Dr. Yulia Sholichatun, M.Si.	Ainindita Aghniacakti, M.Psi.
25	19410102	ANNISA MAHARANI ADI	EFEKTIVITAS ART THERAPY DALAM MENURUNKAN KECEMASAN WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN DENGAN STIGMA HUNTER DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS II A MALANG	Dr. Yulia Sholichatun, M.Si.	Ainindita Aghniacakti, M.Psi.
26	19410106	ANIYATUZZULFAH	PENGARUH KEMATANGAN EMOSI TERHADAP PENYESUAIAN DIRI WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN BARU DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS II A MALANG	Dr. Yulia Sholichatun, M.Si.	Ainindita Aghniacakti, M.Psi.
27	19410108	ANNISA DEWI NOVIANTI	Dinamika Coping Stress pada Narapidana Baru di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Malang	Dr. Yulia Sholichatun, M.Si.	Ainindita Aghniacakti, M.Psi.
28	19410109	PUNGKI SAPUTRI	EFEKTIVITAS PEMBERIAN EXPRESSIVE WRITING THERAPY DALAM MEREDUKSI TINGKAT STRESS PADA NARAPIDANA WANITA BARU DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS II A MALANG	Dr. Yulia Sholichatun, M.Si.	Ainindita Aghniacakti, M.Psi.
29	19410128	NUR ARIFATHUL JANNAH	ANALISIS KOMPETENSI PSIKOLOGIS PENYIDIK UNIT PPA POLRES MALANG PADA SAAT PENYIDIKAN	Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si.	Aprilia Mega Rosdiana, M.Si.
30	19410129	AMALIA MUFIDA	Gaya Belajar Anak Autis di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Kota Blitar	Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si.	Dr. Muallifah, MA.
31	19410130	VITA VALIA	PERSPEKTIF PENYIDIK PADA KORBAN KASUS PELECEHAN SEKSUAL	Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si.	Aprilia Mega Rosdiana, M.Si.
32	19410136	ARIF BUDI DARMAWAN	SECONDARY TRAUMATIC STRESS DISORDER PADA POLISI YANG MENANGANI KASUS KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP ANAK DI UNIT PPA POLRES MALANG	Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si.	Aprilia Mega Rosdiana, M.Si.

